

**KURIKULUM TINGKAT SATUAN  
PENDIDIKAN  
( KTSP )  
SMP NEGERI 21 SURABAYA  
TAHUN PELAJARAN 2008 – 2009**



**Jl.Jambangan IV Surabaya  
Telp/Fax 031 -8281691-8290720  
Web site : [www.smpn21sby.com](http://www.smpn21sby.com)  
E –mail: [admin@smp21sby.com](mailto:admin@smp21sby.com)**

**DINAS PENDIDIKAN KOTA SURABAYA  
PROVINSI JAWA TIMUR**

# PENGESAHAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

**Ditetapkan di** : Surabaya  
**Tanggal** : 10 Juli 2008

Komite Sekolah



**Drs. Abd. Rahem, Msi**

Kepala Sekolah

**Drs. Gumilang Guntojo, MPd, Msi**  
NIP. 130893183

Surabaya, ..... 11 Juli 2008  
Kepala Dinas Pendidikan  
Kota Surabaya



**Drs. H. Sahudi, MPd**  
Pembina Tk. I  
NIP. 131126636

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan merupakan proses pembudayaan dan pember-dayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan peran pendidik yang mampu serta mau menjadi teladan, mem-bangun kemampuan, dan mengembangkan potensi serta kreativitas peserta didik. Prinsip ini menyebabkan pergeseran paradigma proses pendidikan dari paradigma pengajaran menjadi paradigma pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa peserta didik menempati posisi sentral yang perlu memperoleh layanan dan fasilitas pendidikan agar mampu mengembangkan potensi dan daya kreasinya secara optimal.

Guna ada keterkaitan dalam perencanaan dan pelaksanaan layanan pendidikan kepada para peserta didik, satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum satuan pendidikan (KTSP). KTSP ini sebagaimana amanat Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat (4) dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat (2) disusun dan dikembangkan oleh satuan pendidikan. Hal ini dilakukan demi memungkinkan berlangsungnya penyesuaian program pendidikan yang selaras dengan kondisi objektif serta keperluan sekolah, dan potensi daerah.

Selanjutnya, KTSP ini sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2006 pasal 1 ayat (1), (2), (3), (4), dan (5), serta pasal 2 ayat (1), (2), (3), dan (4) perlu memperhatikan hal-hal berikut. Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa sekolah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan dengan berdasarkan kepada (a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 sampai dengan Pasal 38; (b) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 5 sampai dengan Pasal 18, dan Pasal 25 sampai dengan Pasal 27; (c) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; (d) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Namun, perlu disadari pula bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari Standar Isi sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (pasal 1 ayat (2) Permendiknas no 23 tahun 2006).

Lebih lanjut, Permendiknas no 24 tahun 2006 ini pada pasal 1 ayat (3), (4), dan (5) menyebutkan bahwa pengembangan dan penetapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah memperhatikan panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengadopsi atau mengadaptasi model kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BSNP. Kurikulum satuan pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan dasar dan menengah setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah atau Komite Madrasah.

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menerapkan Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan mulai tahun ajaran 2006/2007. Dengan catatan bahwa sekolah harus sudah mulai menerapkannya paling lambat tahun ajaran 2009/2010 (pasal 2 ayat 2).

Untuk ini, SMP Negeri 21 Surabaya memulai menerapkan KTSP ini pada tahun pelajaran 2007/2008 untuk kelas VII dan selanjutnya secara bertahap sebagaimana amanat pasal 2 ayat (3) Permendiknas ini dilanjutkan menerapkannya pada kelas VIII pada tahun pelajaran kedua sehingga pada tahun pelajaran 2009/2010 semua tingkat kelas pada SMP Negeri 21 Surabaya telah melaksanakan KTSP ini.

Sebagai bahan awal pengembangan KTSP ini, perlu dipaparkan di bagian awal bab ini tentang hasil inventarisasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki SMP Negeri 21 Surabaya secara internal serta peluang dan ancaman yang dihadapi SMP Negeri 21 Surabaya dari sisi eksternal sekolah.

Keberadaan SMP Negeri 21 Surabaya sangat diperhitungkan oleh masyarakat Kota Surabaya bahkan hingga kabupaten sekitarnya. Ini terbukti setiap tahunnya selalu tidak mampu menampung calon siswa yang mendaftar ke sekolah ini atau sekitar 900 calon siswa pemilih sekolah ini, karena kemampuan yang dipagukan hanya sekitar 360 siswa. Bahkan pada tahun pelajaran 2007/2008 ini hanya mampu menampung 360 calon siswa. Para pendaftar ini rata-rata 5% berasal dari luar yaitu Kabupaten Sidoarjo dan Gresik.

SMP Negeri 21 berdiri di atas lahan seluas 9260 m<sup>2</sup> ini berada di wilayah Kecamatan Jambangan. Tepatnya, di Kelurahan Jambangan, sebelah barat jalan Tol Surabaya Malang. Sebelah barat sekolah ini ada sebuah perkampungan indah, bersih dan menjadi juara kebersihan lingkungan tingkat Kota Surabaya penduduknya sangat padat, dan tidak jauh dari tempat tersebut melintas sungai brantas. Ditambah lagi sebelah utara dan selatan perkampungan elit yaitu palm spring. Kondisi lingkungan yang seperti ini memberikan nuansa yang sangat khas bagi keberadaan SMP Negeri 21 yang berdiri sejak tahun 1982 ini.

Masyarakat sekitar SMP Negeri 21 Surabaya yang heterogen menambah derajat keberagaman latar belakang siswa dan orang tuanya. Hal ini mengundang segenap *stakeholder* SMP Negeri 21 yang pernah menjadi Juara Nasional Lomba Lingkungan Sekolah Sehat pada tahun 2004 sehingga menambah motivasi untuk bekerja keras demi keunggulan SMP Negeri 21 Surabaya.

Fakta lain yang terbaca di lapangan menunjukkan bahwa hingga tahun pelajaran 2006/2007, layanan pendidikan di SMP Negeri 21 Surabaya tidak lagi berlangsung *double shift* (pagi dan siang). 9 rombel klas IX dan VIII sebanyak 9 rombel. Sedangkan untuk kelas VII sebanyak 9 rombel, jam pelajaran dimulai pukul 06.45 s.d. 13.05 WIB dan khusus hari Jumat dimulai pukul 06.45 s.d. 11.00 WIB. Hal seperti ini secara kualitas tentu merupakan kondisi yang ideal bagi layanan pendidikan. Untuk ini, secara bertahap perlu terus diupayakan sistem layanan pendidikan. Sementara itu, prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa laki-laki dan siswa perempuan masih terjadi perbedaan yang cukup signifikan. Prestasi akademik antara siswa putra dan putri tergambar perbandingan rata-rata nilai 8.21 : 8.26. Sedangkan pada prestasi non akademik antara siswa putra dan putri tergambar perbandingan persentase perolehan prestasi antara 36% : 64%.

Kondisi semacam ini agaknya patut mendapat perhatian dan pencermatan, terutama kalau ada kemungkinan terjadinya hal-hal yang abnormal dalam sistem layanan pendidikan. Di sisi lain, perlu terus diupayakan pergeseran angka persentase secara bertahap sehingga dalam jangka waktu 4 tahun ke depan terjadi perimbangan angka persentase menjadi 50% : 50%.

Untuk layanan pendidikan terhadap siswa yang memiliki bakat dan minat tertentu kiranya juga perlu mendapat perhatian karena pada kondisi nyata saat ini sekolah belum memiliki sistem pendataan dan sistem layanan yang memadai. Padahal, akses layanan seperti ini amat penting untuk membentuk kualitas kompetensi lulusan yang diharapkan. Oleh karena itu, sistem layanan yang tepat beserta implementasinya perlu mendapat prioritas dalam penyelenggaraannya.

Dipandang dari sudut input nilai rata-rata minimal yang diterima di SMP Negeri 21 Surabaya adalah 35,00 ( terdiri dari 5 mata pelajaran ). Sedangkan pendidik di SMP Negeri 21 Surabaya yang berlatar belakang S2 sebanyak 9 % , S1 sebanyak 87,7 %, sedangkan yang memiliki ijazah D1 dan D3 seabanyak 3,3 %. Keunggulan lain dari sisi input, fasilitas pendidikan yang dimiliki cukup memadai.

Dari sisi output, SMP Negeri 21 yang mengawali kelembagaannya sebagai filial SMP Negeri IV Surabaya ini menampilkan wajah cukup membanggakan. Untuk tiga tahun terakhir ini, rata-rata hasil UAN di atas 6.90 kemudian terjadi peningkatan 7.50. Dari sisi non akademis, siswa-siswi SMP 21 banyak mengukir prestasi di tingkat Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, maupun Nasional. Bahkan, untuk Tingkat Regional. Hal yang dipaparkan di depan merupakan kondisi internal SMP Negeri 21 Surabaya. Selanjutnya, berikut dipaparkan Perubahan amat cepat sedang dialami oleh Kota Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia. Perubahan ini terjadi sebagai akibat dari hasil-hasil interaksi transnasional dan transkultural dalam kondisi percaturan perubahan global. Hal ini menuntut seluruh lembaga pendidikan di kota ini untuk terus berbenah dan bergerak lebih dinamis, kreatif, dan inovatif guna mengimbangi serta mengawal laju pertumbuhan dan perkembangan kota yang amat pesat ini. *Lebih dari itu sebuah tantangan berat SMP Negeri 21 yang keberadaan di Kelurahan Jambangan, Kecamatan Jambangan yang merupakan Kelurahan prestasi juara 10 besar dalam bidang lingkungan sehat dan bersih. Dengan demikian SMP negeri 21 ikut meningkatkan dan kepeduliannya terhadap lingkungan melalui pengembang diri dengan alokasi waktu tiap minggu 1 ( satu jam )*

teori dan 1 (satu jam) praktek dengan materi Ramah Lingkungan yang mengacu pada arah kebijakan pembangunan kota Surabaya sebagai berikut : Kesehatan, Penanggulangan banjir, kebersihan dan lingkungan (Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya No. 4211.2/1908/436.5.6/2007 tertanggal Juni 2007).

Dari sisi lain, tiga tantangan besar yang harus dihadapi masyarakat di kota ini, *sebagaimana* teridentifikasi dalam *Grand Design* Pendidikan Kota Surabaya Menuju Tahun 2020 yang merupakan hasil analisis lingkungan strategis, yaitu:

1. Kebutuhan yang mendesak akan perlunya peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi sebagai wahana untuk mempertahankan dan memperbaiki seluruh tatanan pembangunan sosial. Konsekuensi logis dari tantangan ini adalah perlunya pengembangan SDM berkualitas unggul yang menguasai 'ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) secara efektif dan mampu beradaptasi terhadap budaya industri nasional dan segala akses-aksesnya.
2. Perubahan sistem nilai akibat transformasi dari sistem masyarakat agraris ke sistem masyarakat industri juga menjadi fenomena di kota pahlawan ini. Berkaitan dengan ini, pendidikan diharapkan mampu berperan secara strategis untuk menanggulangi berbagai dampak dan akses yang timbul akibat perubahan sistem nilai tersebut.
3. Pesatnya arus globalisasi yang merambah ke berbagai aspek kehidupan secara meluas tanpa dapat dihindari menuntut terciptanya generasi yang memiliki daya saing dan daya saring yang tinggi di berbagai dimensi keperluan kehidupan agar mampu meraih dan memanfaatkan peluang untuk tetap *survive* di era yang penuh persaingan.

Mencermati kondisi yang lebih global, sesungguhnya dapat diperoleh gambaran bahwa perkembangan kondisi dunia mutakhir dapat dimetaforakan sebagai orang menunggang singa yang sedang lari kencang. Jika tidak hati-hati, si penunggang dapat jatuh dan diterkam oleh tunggangannya sendiri. Kondisi sosial, ekonomi, politik, dan keamanan yang bergerak dengan lompatan-lompatan yang fluktuatif bahkan kadang mencengangkan. Perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi, serta seni yang akseleratif dan dapat diikuti lebih cepat oleh segenap insan yang menguasai akses-akses informasi dan media komunikasi tanpa harus melakukan hijrah fisik. Tata nilai kehidupan yang dirasakan oleh sebagian generasi bergeser dengan cepat hingga sebagian generasi begitu mudahnya berkonflik dengan sebagian generasi yang lain. Dan ini semua juga terjadi di negeri Indonesia, begitu pula di Kota Surabaya. Fenomena ini memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan negeri kita. Tantangan yang menguji kepiawaian, kreativitas, serta keinovasian, dan sekaligus kearifan insan-insan pendidik di bumi Surabaya ini berupa jawaban nyata. Tidak hanya berupa kata-kata, namun sekaligus berupa fakta dari aksi nyata.

Pada hakikatnya, Kota Surabaya yang bergerak dengan segenap aset, potensi, dan dinamikanya, dapat dimanfaatkan seoptimal-optimalnya untuk kemajuan pendidikan. Persoalan mendasar agaknya bahwa di antaranya yang menonjol ialah tak seia-sekatanya dan *saiyek-saekapraya*-nya lembaga tripartit pendidikan kita dalam mengemban amanah pendidikan ini. Kerja keras ketiga lembaga ini (keluarga, sekolah, dan masyarakat) terasa "0" hasilnya. Bahkan,

bila secara jujur dilakukan rekonstruksi menyeluruh dan utuh, dapat dimungkinkan ditemukan hasil “- (minus)”.

Tantangan-tantangan ini, bagi Kota Surabaya, hanya dapat dijawab melalui penyelenggaraan pendidikan yang memiliki wawasan dan orientasi ke depan yang terorganisasi secara efektif serta tetap dalam bingkai kebijakan pendidikan nasional dan kebijakan pendidikan Provinsi Jawa Timur.

Sejalan dengan kebijakan Kota Surabaya yang tertuang dalam *Grand Design* Dinas Pendidikan Kota Surabaya menuju tahun 2020 yang merumuskan bahwa pendidikan merupakan wahana untuk mewujudkan keinginan memanusiasikan manusia (*homonisasi*), membuat manusia menjadi berdaya dalam mengembangkan sisi kemanusiaannya (*humanisasi*), pendidikan juga harus memberdayakan manusia (*empowering*), mencerahkan (*enlighting*), serta memuliakan kehidupan manusia (*ennobing*). Dalam kaitan ini, SMP Negeri 21 Surabaya sebagai salah satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar yang ada di Kota Surabaya berkewajiban untuk menindaklanjuti kebijakan tersebut dengan menyelenggarakan layanan pendidikan kepada masyarakat dengan menganut azas pemerataan, berkualitas, bermakna, berkelanjutan, dan akuntabel.

Tentu, bagi SMP Negeri 21 Surabaya, kelima azas tersebut dipilih atas dasar pertimbangan-pertimbangan yang telah dicerahi wawasan lingkungan, sosial, ekonomi, budaya, dan geografis di wilayah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Wilayah yang merupakan lokasi berdiri dan berdomisilinya SMP Negeri 21 Surabaya sejak tahun 1982, serta perspektif ke depan dengan memperhatikan perkembangan IPTEKS.

Harapan yang terpancang dalam konsep tersebut adalah terwujudnya kontribusi nyata kepada masyarakat dan pemerintah Kota Surabaya dalam menghadapi segenap gejala-gejala dimensi-dimensi kehidupan di era global.

Sedangkan sarana, kesempatan, fasilitas, dan waktu yang dimiliki keluarga, sekolah, dan masyarakat Kota Surabaya dapat dikelola lebih efektif dan efisien guna membangun titian para peserta didik untuk mengenal dirinya dan mandiri serta menghadapi pendidikan lebih lanjut dalam kehidupan nyata yang dijalaninya.

SMP Negeri 21 Surabaya sebagai lembaga layanan pendidikan yang langsung bersentuhan dengan kepentingan masyarakat diharapkan mampu mengakomodasikan semua kepentingan peserta didik, potensi daerah, dan dinamika perkembangan masyarakat. Dengan demikian, layanan pendidikan yang diberikan secara signifikan dapat memberikan sumbangsih yang dapat dirasakan manfaatnya. Konsep-konsep ini secara strategis perlu dapat dituangkan dalam sebuah desain kurikulum yang secara keseluruhan merupakan gambaran nyata dari proses pendidikan yang akan dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan.

Sebagai kurikulum operasional, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dipandang sebagai model kurikulum yang sangat potensial dapat menampung prinsip-prinsip serta konsep-konsep yang diungkapkan di depan. Selanjutnya, pada gilirannya secara efektif dapat menjadi pedoman dan panduan arah bagi pelaksanaan proses layanan pendidikan dan segenap pendidik kepada masyarakat.

Demikian juga dengan Kurikulum SMP Negeri 21 Surabaya dirancang sedemikian rupa dengan diharapkan mampu menjadi seperangkat perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan sekolah, struktur dan muatan kurikulum, beban belajar, proses pembelajaran dan sistem penilaian yang secara keseluruhan mencerminkan proses layanan pendidikan kepada masyarakat yang didesain dan diimplementasikan sesuai potensi serta kondisi masyarakat di sekitar SMP Negeri 21 Surabaya.

## B. Landasan Hukum

Kurikulum SMP Negeri 21 Surabaya ini dikembangkan bertumpu pada landasan beberapa peraturan perundang-undangan sebagai berikut.

1. Undang – Undang Dasar tahun 1945 pasal 5 ayat 2
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
6. Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006.
7. Panduan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dari BSNP.

## C. Hasil Analisis Konteks (Deskripsi Singkat)

### 1. Analisis Kontek Sekolah

#### a. Internal

- 1). Lokasi sekolah berada di kawasan padat penduduk yang mayoritas memiliki anak – anak usia sekolah setingkat SMP.
- 2). Dikelilingi banyak sekolah dasar yang secara geografis mudah di jangkau oleh segala bentuk alat tranportasi.
- 3). Kepercayaan masyarakat terhadap SMP Negeri 21 semakin tinggi, sekaligus keinginan menjadi / menyekolahkan putra putrinya ke sekolah ini makin banyak.
- 4). Dengan kondisi sosial ekonomi kebanyakan masyarakat dari daerah sekitar adalah menengah ke bawah hingga sering menimbulkan banyak kendala dalam pengembangan kemajuan sekolah
- 5). Motivasi belajar siswa rendah karena input yang diterima umumnya rendah.

#### b. External

- 1). Sarana prasarana yang tersedia di SMPN 21 cukup memadai walaupun masih jauh dari yang diinginkan
- 2). Dukungan pandanaan sekolah dari stake holder dan orang tua murid masih dirasakan rendah.
- 3). Hubungan kerja sama antara masyarakat sekitar sekolah dan lembaga / instansi yang terkait cukup baik.
- 4). Jaringan komunikasi internet sedang dalam proses pelaksanaan.

### 2. Anilisis Swot

#### a. Kekuatan (Strenght)

- 1). Pengakuan masyarakat semakin tinggi
  - 2). Letak sekolah yang strategis dapat dijangkau oleh segala bentuk alat transportasi.
  - 3). Terjadinya antara instansi/lembaga terkait sekitarnya dengan SMPN21 Surabaya.
  - 4). Motivasi guru dan kepala sekolah kepada siswa yang tinggi
  - b. Kelemahan (Weakness)
    - 1). Input yang dimiliki umumnya rendah
    - 2). Padatnya lalu lintas dalam kota, membuat tidak tertib sehingga banyak yang terlambat
    - 3). Pandangan dari orang tua murid dalam pengembangan sekolah menghambat program sekolah
  - c. Peluang (Opportunate)
    - 1). Daya dukung dan motivasi guru dalam etos kerja dapat menjadikan modal bagi sekolah sekolah untuk maju
    - 2). Kepercayaan masyarakat terhadap SMPN 21 cukup memberikan modal pengembangan sekolah.
    - 3). Sistem keterbukaan dan akuntabilitas sangat memberikan kepercayaan kepada masyarakat dalam mengelola pendidikan di SMPN 21 Surabaya
3. Diskripsi tentang hasil analisis
- Pada dasarnya dengan kondisi yang ada di SMPN 21 Surabaya baik secara internal maupun eksternal, memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat di siasati secara cermat mana kala ada banyak positifnya kita upayakan peningkatan sedangkan dari sisi negatifnya kita upayakan pengurangan atau di tekan seminimal mungkin sehingga program yang telah di rencanakan tetap berjalan sesuai dengan yang diinginkan.
4. Ancaman (Treath)
- a. Sarana prasarana yang makin lama makin banyak yang rusak
  - b. Terjadinya peserta didik yang putus sekolah.
  - c. Lokasi sekolah yang ada di kota besar pengaruh eksternal yang sangat kuat menjadikan sekolah kurangnya besar dalam menanggulangi kenakalan peserta didik nay akan mengganggu ke berhasilan siswa.
  - d. Moivasi belajar siswa yang rendah.

#### D. Tujuan Pengembangan Kurikulum/KTSP

Sebagai pola rancangan isi dan kegiatan layanan pendidikan dengan segenap mekanisme pengaturannya maka penyusunan kurikulum ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan petunjuk arah bagi seluruh aktivitas pendidikan di SMP Negeri 21 Surabaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### E. Prinsip Pengembangan Kurikulum/KTSP

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, keperluan, dan kepentingan siswa SMP Negeri 21 Surabaya
2. Keberagaman dan Keterpaduan
3. Kesadaran akan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
4. Relevan dengan keperluan kehidupan siswa SMP Negeri 21 Surabaya
5. Multidimensi kompetensi siswa, keharmonian dimensi-dimensi kehidupan, dan berkesinambungan

6. Belajar sepanjang hayat
7. Keseimbangan antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah Surabaya

## BAB II TUJUAN PENDIDIKAN

### A. Tujuan Pendidikan

#### 1. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

#### 2. Tujuan Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar pada satuan pendidikan SMP bertujuan untuk meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

### B. VISI :

“ Unggul dalam mutu berpijak pada Imtaq dan Iptek “

#### **Indikator :**

- a. Unggul dalam peningkatan skor (gain score achievement =GSA)
- b. Unggul dalam peningkatan pencapaian ketuntasan kompetensi.
- c. Unggul dari prestasi Olahraga.
- d. Unggul dari prestasi kesenian.
- e. Unggul dalam berbagai lomba karya Ilmiah remaja dan kepemimpinan.
- f. Memiliki lingkungan sekolah yang nyaman dan Kondusif untuk belajar
- g. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

### C. MISI :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga siswa dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki.
2. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
4. Menumbuhkan suasana belajar yang kondusif dan inovatif
5. Mengembangkan dan melestarikan seni dan budaya guna mewujudkan suatu keindahan di sekolah yang berprestasi.
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri yang membuat personil sekolah lebih nyaman.

### D. Tujuan Sekolah :

Pada akhir tahun pelajaran 2007 – 2008 sekolah dapat :

1. Mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam profesionalisme guru melalui pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien misal : dengan menggunakan model – model pembelajaran kontekstual teaching and learning maupun cooperative learning.
2. Meningkatkan skor (GSA) minimal +2,0
3. Memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi.

4. Memiliki tim Kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Propinsi.
5. Memiliki Kelompok KIR yang mampu menjadi finalis LKIR tingkat Nasional.
6. Meningkatkan jiwa kepemimpinan pada siswa pada profil OSIS dan Pramuka.
7. Mengoptimalkan program Perbaikan dan pengayaan.

E. Tujuan SMP Negeri 21 Surabaya

1. Terselenggaranya pelayanan pendidikan yang merata bagi semua peserta didik tanpa memandang status sosial, agama, ras dan gender.
  - 2.1. Tersedianya tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran.
  - 2.2. Tersedianya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi, komitmen dan tanggung jawab sesuai tugas pokok dan fungsinya.
- 3.1. Terselenggaranya proses pembelajaran yang berbasis mastery learning secara kreatif dan inovatif.
- 3.2. Tersedianya fasilitas dan sumber belajar yang beragam dan memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran.
- 4.1. Terselenggaranya program pengenalan bakat, minat dan kepribadian peserta didik sejak dini.
- 4.2. Menghasilkan lulusan yang memiliki bekal kecakapan dan ketrampilan sesuai bakat dan minatnya.
- 5.1. Terselenggaranya proses penilaian kelas dengan berbagai teknik yang relevan.
- 5.2. Terselenggaranya pelaporan hasil belajar secara berkala, obyektif, akurat dan akuntabel.
- 6.1. Terciptanya tata kehidupan warga sekolah yang mencerminkan hubungan kekeluargaan yang harmonis sebagai masyarakat belajar penuh keteladanan.
- 6.2. Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.
- 7.1. Menghasilkan lulusan dengan kuantitas 100% memiliki prestasi akademik yang signifikan untuk dapat masuk satuan pendidikan ternama di Surabaya pada jenjang menengah.
- 7.2. Mencapai target 10 (sepuluh) besar dalam prestasi UN di wilayah Surabaya.
- 7.3. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian dan budi pekerti luhur.
- 8.1. Terciptanya jalinan kerjasama yang sinergis antara warga sekolah dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 8.2. Terciptanya jalinan kerja sama yang sinergis antara warga sekolah dengan stake holder dalam penyelenggaraan pendidikan.

F. Profil Sekolah

**Standart Pelayanan Minimal  
Perbandingan SPM Nasional dan Kondisi Nyata Satuan Pendidikan**

| No | Indikator  | Tolok Ukur Nas | Kondisi Nyata |
|----|--|----------------|---------------|
| 1  | Angka mengulang  | 0,2%           | 0%            |
| 2  | Tingkat Penyelesaian Sekolah                             | 100%           | 100%          |
| 3  | Tingkat Kelulusan  | 100%           | 99,7%         |
| 4  | Penilaian Eksternal Melalui uji mutu / sampel (aksedisi) | 90%            | A.....        |
| 5  | Rasio guru mapel per ramkel                              | 90%            | 110%          |
| 6  | Ketersediaan guur dan kepala sekolah                     | 100%           | 100%          |
| 7  | Guru yang layak mengajar                                 | 90%            | 100%          |
| 8  | Siswa memiliki buku pelajaran                            | 90%            | 20%           |
| 9  | Tanggung jawab guru mengajar dan kegiatan lainnya        | 90%            | 85%           |
| 10 | Ketersedian lembaga kependidikan non guru                | 70%            | 56%           |
| 11 | Prasarana sekolah  | 90%            | 80%           |
| 12 | Kondisi sosial ekonomi wali murid                        | 75%            | 60%           |
| 13 | Peran serta masyarakat                                   | 90%            | 85%           |
|    |  |                |               |

## BAB III Struktur dan Muatan Kurikulum

### A. Standar Kompetensi Lulusan *SMP Negeri 21 Surabaya*

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
3. Menunjukkan sikap percaya diri.
4. Mematuhi aturan–aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber lain secara logis, kritis dan kreatif.
7. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari–hari.
10. Mendeskripsi gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
12. Menerapkan nilai–nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
13. Menghargai karya seni dan budaya Nasional.
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
18. Menghargai adanya perbedaan pendapat.
19. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek dan sederhana.
20. Menunjukkan Keterampilan menyimak ,berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
21. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.

### B. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan “sajian menu” layanan pendidikan di SMP Negeri 21 Surabaya yang perlu dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran selama kurun waktu tiga tahun yang ditempuh secara berjenjang dari klas VII sampai dengan klas IX.

Merujuk PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 6 maka Kurikulum SMP Negeri 21 Surabaya berisi lima kelompok mata pelajaran dan selanjutnya menurut pasal 7 kelima kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan beberapa mata pelajaran sebagai berikut:

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga dan kesehatan.
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, serta pendidikan jasmani.
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan atau teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
4. Kelompok mata pelajaran estetika dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan bahasa, seni budaya, keterampilan dan muatan lokal yang relevan.
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

Dari kerangka tersebut dan sesuai Standar Isi maka struktur kurikulum SMP Negeri 21 Surabaya terdiri atas tiga komponen yaitu mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Jumlah mata pelajaran dalam kurikulum ini ada 10 mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan dan Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran terletak pada kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai beban belajar.

Substansi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu".

Selain sepuluh mata pelajaran tersebut, kurikulum ini memuat sajian muatan lokal yang pada dasarnya merupakan kegiatan kurikuler untuk memberikan layanan terhadap pengembangan kompetensi sesuai dengan potensi dan ciri khas daerah dengan mengacu pada keunggulan lokal. Di samping itu, sajian muatan lokal di dalam kurikulum ini diharapkan dapat memberikan bekal kecakapan hidup bagi peserta didik di samping kompetensi yang dikembangkan melalui sepuluh mata pelajaran.

Ada lima jenis muatan lokal yang disajikan dalam kurikulum ini yaitu Bahasa Jawa yang merupakan muatan lokal yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik selama masa pembelajarannya di SMP Negeri 21 Surabaya. Empat jenis muatan lokal yang lain merupakan muatan lokal yang wajib dipilih dan diikuti oleh peserta didik selama menjadi peserta didik di SMP Negeri 21 Surabaya. Keempat jenis muatan lokal pilihan tersebut adalah Keterampilan Elektronika, Keterampilan di bidang Tata Busana, Keterampilan di bidang Tata Boga, dan Keterampilan di bidang Administrasi Sederhana.

Setiap peserta didik wajib memilih salah satu dari keempat jenis muatan lokal pilihan tersebut dan mengikuti proses pembelajarannya dari kelas VII sampai kelas IX. Proses pembelajaran untuk sepuluh mata pelajaran dan lima jenis

muatan lokal dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler menggunakan multi strategi. Sedangkan sistem penilaiannya secara kuantitatif menggunakan berbagai teknik penilaian yang relevan dengan indikator ketercapaian Kompetensi Dasar yang akan diukur.

Untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minatnya, Kurikulum SMP Negeri 21 Surabaya memberikan layanan *pengembangan diri* melalui beberapa jenis kegiatan yang dikemas dalam dua macam pola layanan yaitu *Pola Layanan Terprogram dan Pola Layanan Tidak Terprogram*.

Pola Layanan Terprogram berisi Layanan Bimbingan dan Konseling serta Kegiatan Ekstrakurikuler. Sedang Pola Layanan Tidak Terprogram terdiri atas Kegiatan Rutin, Kegiatan Spontan dan Kegiatan Keteladanan.

## 1. Pola Layanan Terprogram

### Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling meliputi layanan pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kemampuan sosial, pengembangan kemampuan belajar dan pengembangan wawasan dan perencanaan karir.

### Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam tatap muka efektif dan berlangsung didalam atau di luar kelas. Penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik, ketersediaan tenaga pembimbing dan fasilitas yang dimiliki sekolah.

Untuk mengetahui bakat dan minat peserta didik, pada setiap awal tahun pelajaran sekolah menyelenggarakan program penelusuran bakat, minat dan kepribadian siswa dalam rangka pengenalan secara dini potensi siswa untuk mencapai efektivitas layanan pembelajaran secara intra maupun ekstrakurikuler.

Penentuan keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler selain berdasarkan pilihan tiap peserta didik juga dipertimbangkan berdasarkan hasil program penelusuran bakat, minat dan kepribadian siswa tersebut.

Adapun jenis kegiatan pengembangan diri (ekstra kurikuler) pada jalur non akademis yang termuat dalam kurikulum ini adalah:

- Olah Raga meliputi:
    - Permainan : Bola basket, Bola volley, Bulu tangkis, Sepak bola
    - Bela diri : Pencak silat (Tapak Suci)
  - Keorganisasian : Pramuka
  - Seni dan Sastra : Melukis, seni tari, Paduan Suara, Teater dan Band.
- Pengembangan Diri (ekstrakurikuler) pada jalur akademis disediakan wadah kegiatan sebagai berikut :

- a. Kelompok Jurnalistik
- b. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- c. English Conversation

Untuk instruktur /pelatih/pembina pengembangan diri diambil dari luar sesuai dengan keahlian yang berpotensi dan profesional.

Sedangkan untuk materi "RAMAH LINGKUNGAN " yang merupakan kebijakan pembangunan kota Surabaya tentang Kesehatan, Penanggulangan banjir, kebersihan dan lingkungan (SE Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya No.421.2/1908/436.5.6/2007) tertanggal Juni 2007 disampaikan secara terintegrasi pada setiap mata pelajaran

2. Untuk pembinaan sikap dan perilaku peserta didik maka ada pembinaan pola pelayanan tidak terprogram
  - a. Kegiatan Rutin meliputi Upacara Bendera Rutin dan Upacara Peringatan hari besar Nasional, Kegiatan Peribadatan dan Doa, Kegiatan Peduli Sosial serta Kegiatan Peduli Lingkungan.
  - b. Kegiatan Spontan meliputi Pembiasaan berperilaku santun dan saling menghormati serta mengucapkan salam. Pembiasaan peka dan peduli terhadap ketertiban , kebersihan, keamanan dan kesehatan diri dan lingkungan.
  - c. Kegiatan Keteladanan meliputi; Kebiasaan berseragam/ berpakaian rapi, Kebiasaan bertutur santun menggunakan bahasa yang baik dan benar, Kebiasaan gemar membaca.

Seluruh program layanan pengembangan diri merupakan bagian integral dari kurikulum SMP Negeri 21 Surabaya yang dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan alokasi waktu setara (ekuivalen) dengan dua jam pelajaran.

Sistem penilaiannya secara kualitatif deskriptif dan dilaporkan secara berkala tiap akhir semester atau akhir tahun pelajaran.

Semua kegiatan layanan pendidikan dikemas dalam bentuk komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Proses pembelajaran berlangsung di bawah bimbingan dan fasilitasi para pendidik, konselor, dan tenaga kependidikan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah. Konsep pelaksanaan, struktur kurikulum dan alokasi waktunya tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 1: Struktur Kurikulum dan Alokasi Waktu

| Komponen                                      | Kelas dan Alokasi Waktu |      |    |
|---|-------------------------|------|----|
|   | VII                     | VIII | IX |
| A. Mata Pelajaran                             |                         |      |    |
| 1. Pendidikan Agama                           | 2                       | 2    | 2  |
| 2. Pendidikan Kewarganegaraan                 | 2                       | 2    | 2  |
| 3. Bahasa Indonesia                           | 5                       | 5    | 5  |
| 4. Bahasa Inggris                             | 5                       | 5    | 5  |
| 5. Matematika                                 | 5                       | 5    | 5  |
| 6. Ilmu Pengetahuan Alam                      | 4                       | 4    | 4  |
| 7. Ilmu Pengetahuan Sosial                    | 4                       | 4    | 4  |
| 8. Seni Budaya                                | 2                       | 2    | 2  |
| 9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 2                       | 2    | 2  |
| 10. Teknologi Informasi dan Komunikasi        | 2                       | 2    | 2  |
| B. Muatan Lokal (Mulok)                       |                         |      |    |
| 1. Mulok Wajib : a. Bahasa Jawa               | 1                       | 1    | 1  |
| 2. Mulok Pilihan: a. Elektronika              | 2                       | 2    | 2  |
| b. Tata Busana                                |                         |      |    |



kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan bermartabat sebagai makhluk Tuhan.

Di SMP Negeri 21 Surabaya, peserta didik diberi kesempatan mengikuti pembelajaran pendidikan agama menurut keyakinan agama yang dipeluknya. Berdasarkan data administrasi mengenai pemeluk agama ada empat jenis agama yang dianut para peserta didik yaitu Agama Islam, Agama Kristen, Agama Katolik dan Agama Hindu.

#### 1.1. Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi Al Qur`an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

##### Tujuan

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah :

Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

##### Pembelajaran

Pembelajaran Agama Islam dilaksanakan berdasarkan prinsip pembelajaran tuntas melalui jam efektif mata pelajaran maupun kegiatan pengembangan diri dengan memanfaatkan semua fasilitas dan sumber belajar yang tersedia di sekolah. Pembelajaran dikondisikan berpusat pada siswa sedang guru lebih berperan sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing.

##### Penilaian

Penilaian dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang ketercapaian kompetensi melalui indikatornya dan teknik penilaiannya dipilih berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan yaitu: pemahaman konsep dan penerapan

#### 1.2. Pendidikan Agama Kristen

Melalui Pendidikan Agama Kristen pada jenjang pendidikan SMP peserta didik dibimbing untuk tidak hanya memahami secara lebih dalam mengenal hubungan Allah dengan manusia, tetapi lebih jauh lagi peserta didik diharapkan mampu mewujudkan nilai-nilai Kristiani dengan respon nyata melalui pikiran, perkataan dan perbuatan. Pada tahap selanjutnya peserta didik diharapkan

mampu mengambil keputusan hidup sesuai dengan usia dan kemampuannya dengan mengacu pada nilai-nilai Kristiani yang dipelajari dan dialaminya dalam proses pembelaaran aktif disekolah.

Ruang Lingkup:

Ruang lingkup Pendidikan Agama Kristen meliputi aspek-aspek

sebagai berikut :

1. Allah Tri Tunggal (Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus) dan karyaNya.
2. Nilai-nilai Kristiani.

Tujuan

1. Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 21 Surabaya bertujuan :
  - a. Memperkenalkan Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus dan karya-karyanya agar peserta didik bertumbuh iman kepercayaannya dan meneladani Allah Tritunggal dalam hidupnya..
  - b. Menanamkan pemahaman tentang Allah dan karya-karyaNya kepada peserta didik sehingga mampu memahami dan menghayatinya.
  - c. Menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab serta berakhlak mulia ditengah masyarakat yang pluralistik.
2. Fungsi
  - a. Membantu peserta didik agar mampu memahami kasih dan karya Allah dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Membantu peserta didik mentransformasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari - hari.
  - c.

Pembelajaran :

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan melalui tatap muka di dalam kelas dan di luar kelas dengan metode yang bervariasi mengutamakan prinsip kegiatan belajar berpusat pada siswa.

Untuk memudahkan pemahaman dan penghayatan materi ajar, *setting* pembelajaran diupayakan mencerminkan suasana kehidupan remaja dalam keseharian baik secara individu maupun kehidupan kelompok di dalam keluarga atau kelompok sesama remaja setingkat siswa SMP sehingga terwujud pendekatan pembelajaran kontekstual.

Penilaian :

Untuk mengetahui hasil pembelajaran maka seiring proses pembelajaran berlangsung dilaksanakan penilaian yang berorientasi pada penilaian berbasis kelas melalui ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester.

Tehnik penilaiannya dapat berujud tes lisan, tes tulis atau tes perbuatan sehingga dapat mencakup ketiga ranah yaitu Kognitif, Affektif dan Psikomotor.

Tindak Lanjut

Dari hasil penilaian tersebut melalui proses analisis akan dapat diketahui tingkat ketercapaian kompetensi dasar. Dengan berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal maka akan dapat ditentukan langkah tindak lanjut bagi setiap siswa, apakah perlu tindakan pengayaan atau tindakan remedi.

### 1.3. Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katholik adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katholik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

#### Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katholik di SMP mencakup empat aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain dan merupakan kelanjutan pembelajaran pendidikan Agama Katholik di sekolah Dasar. Keempat aspek yang dibahas secara lebih mendalam sesuai dengan tingkat kemampuan pemahaman peserta didik adalah :

1. Pribadi peserta didik: Aspek ini membahas tentang pemahaman diri sebagai pria dan wanita yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan dalam berelasi dengan sesama serta lingkungan sekitarnya.
2. Yesus Kristus: Aspek ini membahas tentang bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah.
3. Gereja: Aspek ini membahas tentang makna Gereja, bagaimana mewujudkan kehidupan menggereja dalam realitas hidup sehari-hari.
4. Kemasyarakatan: Aspek ini membahas secara mendalam tentang hidup bersama dalam masyarakat sesuai firman/ sabda Tuhan, ajaran Yesus Kristus dan ajaran Gereja.

#### Tujuan

Pendidikan Agama Katholik pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah.

Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

#### Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Katholik sesuai dengan rumusan di atas maka proses pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada prinsip pembelajaran berpusat pada siswa, sedang guru lebih berperan sebagai motivator dan fasilitator. Metode yang bervariasi lebih diutamakan penggunaannya dengan mengacu pada pendekatan belajar secara kontekstual agar memudahkan siswa dalam pemahaman dan penghayatan materi pelajaran.

#### Penilaian:

Kegiatan penilaian dilaksanakan seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan berbagai teknik yang mencerminkan penilaian berbasis kelas yang mengukur ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kegiatannya dapat berupa ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester dengan menggunakan berbagai teknik yang relevan seperti tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

#### Tindak Lanjut

Gambaran tingkat ketercapaian kompetensi dasar dari tiap-tiap peserta didik dapat diketahui dari hasil penilaian setelah dilakukan analisis hasil penilaian.

Dengan berpedoman pada kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebelumnya dapat diketahui posisi ketercapaian Kompetensi Dasar dari seorang peserta didik. Dari hal itu juga langkah tindak lanjut dapat ditentukan oleh seorang guru terhadap peserta didik apakah perlu tindakan remedi atau pengayaan.

### 1.4. Pendidikan Agama Hindu

Pendidikan Agama Hindu adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual sesuai dengan ajaran agama Hindu.

Ruang lingkup pendidikan Agama Hindu meliputi: Srada, Susila, Yadnya, Kitab Suci, Orang Suci, Hari-hari Suci, Kepemimpinan, Alam Semesta, Budaya dan Sejarah Perkembangan Agama Hindu.

#### Tujuan

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- ✓ Menumbuhkembangkan dan meningkatkan kualitas Sradha dan Bhakti melalui pemberian, pemupukan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
- ✓ Membangun insan Hindu yang dapat mewujudkan nilai-nilai Moksartham Jagathita dalam kehidupan.

### 1.5. Pendidikan Agama Budha

Pendidikan Agama Budha adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh keimanan dan

ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual sesuai dengan ajaran agama Budha. Ruang lingkup pendidikan Agama Buddha meliputi : Sejarah Perkembangan Agama Budha.

#### Tujuan

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Budha bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Menumbuhkembangkan dan meningkatkan kualitas melalui pemberian, pemupukan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
- Membangun insan Buddha yang dapat mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupan.

## 2. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, trampil dan berkarakter dilandasi Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

#### Tujuan Pembelajaran PKn:

Untuk mengembangkan kompetensi sebagai berikut:

- Memiliki kemampuan berfikir secara kritis, rasional dan kreatif sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan.
- Memiliki kemampuan intelektual dan ketrampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- Memiliki watak dan kepribadian yang baik sesuai dengan norma norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- Dapat berkembang secara positif untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- Dapat berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara
- langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

#### Pelaksanaan Pembelajaran PKn

Dengan pendekatan kontekstual untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan karakter sebagai warga negara Indonesia.

Pendekatan belajar secara kontekstual dapat diwujudkan antara lain dengan metode-metode: Kooperatif, Diskusi, Inkuiri, Interaktif, Eksploratif, Berfikir kritis, Simulasi dan Pemecahan masalah.

Metode-metode tersebut dapat dilaksanakan secara bervariasi didalam atau diluar kelas dengan memperhatikan ketersediaan sumber-sumber belajar.

Untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan materi yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran, guru dengan persetujuan kepala sekolah dapat mengajak siswa menemui tokoh masyarakat dan pejabat setempat atau mengundang tokoh masyarakat atau pejabat setempat kesekolah untuk memberikan informasi tentang sesuatu hal yang terkait dengan pokok bahasan.

#### Penilaian

Untuk mengukur pencapaian indikator hasil belajar digunakan model penilaian berdasarkan perbuatan (Performance Based Assessment) atau Penilaian Otentik (*Autentic Assessment*). Penilaian perbuatan atau Penilaian otentik dapat menggunakan paduan beberapa teknik seperti : catatan kegiatan, skala sikap, catatan tindakan, koleksi pekerjaan, tugas individu, tugas kelompok/ kelas, diskusi, wawancara, pengamatan, port folio, kuesioner, tes buatan guru, tes standar prestasi, tes standar psikologis, pengukuran sosiometrik.

#### Tindak Lanjut

Untuk membantu peserta didik memahami teori kewarganegaraan melalui pengalaman belajar praktik empirik sehingga siswa diberikan latihan untuk belajar secara kontekstual. Adapun praktik belajar Kewarganegaraan untuk klas VII, VIII dan IX dilakukan dengan: mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mengevaluasi informasi berkaitan dengan masalah, menguji, dan mengevaluasi pemecahan masalah, memilih atau mengembangkan alternatif pemecahan masalah yang direkomendasikan, mengembangkan rencana tindakan dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan.

Hasil akhir dari praktik belajar kewarganegaraan adalah portofolio yang berupa rencana dan tindakan nyata yang ditayangkan oleh setiap individu atau kelompok dan dinilai secara periodik melalui suatu kompetisi interaktif-argumentatif pada tingkat kelas, sekolah, daerah setempat dan nasional. Selanjutnya peserta didik diberikan sertifikat keberhasilan dalam mengikuti kegiatan praktik tersebut. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu penggunaan berbagai media yang mempunyai potensi untuk menambah wawasan dan konteks belajar serta meningkatkan hasil belajar. Media tersebut adalah Slide, film, radio, televisi, dan komputer yang dilengkapi *CD Room* dan hubungan internet yang dapat dimanfaatkan untuk mengakses berbagai informasi tentang isu-isu Internasional dan aktivitas yang terjadi di negara-negara lain.

### 3. Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa dalam proses pendidikan memiliki peran sentral terhadap pengembangan intelektual, emosional dan sosial peserta didik karena kemampuan berbahasa sangat diperlukan dalam penguasaan semua mata pelajaran baik dalam aspek pemahaman maupun ketrampilan mengungkapkan pikiran secara lisan maupun secara tertulis. Pada hakekatnya belajar Bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan Bahasa dan Sastra Indonesia baik secara lisan maupun secara tertulis.

Disamping itu selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, pembelajaran Bahasa Indonesia juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, mengasah kepekaan dan untuk memperluas wawasan. Diharapkan peserta didik tidak hanya mampu memahami informasi yang disampaikan secara langsung dan lugas melainkan juga mampu memahami makna informasi yang tersirat.

#### Tujuan

Secara umum tujuan pembelajara Bahasa Indonesia adalah:

- Peserta didik mampu menghargai dan membanggakan penggunaan Bahasa dan sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- Peserta didik mampu memahami Bahasa dan Sastra Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta mampu menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, keperluan dan keadaan.
- Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.
- Peserta didik mampu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara efisien dan efektif, santun dan penuh disiplin baik secara lisan maupun secara tertulis.
- Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- Peserta didik mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan kekayaan intelektual bangsa Indonesia.

#### Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia dikondisikan agar peserta didik menjadi pusat pembelajaran sementara pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing siswa dalam menemukan serta mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang akan dikuasai menuju ketercapaian kompetensi sesuai dengan tingkat perkembangan usianya serta kebutuhan untuk masa depannya. Semuanya dilaksanakan menggunakan berbagai strategi, memanfaatkan sebanyak-banyaknya sumber belajar, dan mengoptimalkan pemanfaatan semua fasilitas yang tersedia.

#### Penilaian

Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan upaya untuk menjaring informasi tentang hasil kegiatan pembelajaran yang telah dicapai peserta didik dan digunakan sebagai bahan analisis bagi pendidik untuk mengambil keputusan terkait dengan upaya tindak lanjut yang akan diambil oleh seorang pendidik dalam memberikan layanan pendidikan.

Penilaian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pelaksanaannya menggunakan berbagai teknik yang dipilih berdasarkan aspek yang akan dinilai sesuai dengan konsep penilaian berbasis kelas dan terpadu dengan kegiatan pembelajaran sehingga hasil penilaian dapat benar benar menggambarkan kemampuan peserta didik secara obyektif.

#### Tindak lanjut

Upaya tindak lanjut yang akan dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran bergantung pada hasil analisis hasil penilaian. Upaya yang dapat dilakukan berupa tindakan remedial atau pengayaan dengan berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan remedial dilaksanakan jika ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sedang apabila seorang peserta didik dalam proses penilaian telah mencapai ketuntasan belajar sama atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal maka tindakan yang perlu dilakukan adalah pengayaan.

#### 4. Bahasa Inggris

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran Bahasa Inggris berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan akan perlunya penguasaan pengetahuan, perluasan wawasan, apresiasi budaya serta pergaulan masyarakat ditengah arus modernisasi dan globalisasi

Peserta didik perlu mendapat kemampuan yang memadai untuk dapat berkompetisi dalam kehidupan masyarakat masa depan yang penuh tantangan dan persaingan dalam pergaulan masyarakat dunia.

#### Tujuan

Beberapa tujuan dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah:

Memiliki kemampuan memahami makna dalam wacana lisan interpersonal dan transaksional sederhana secara formal maupun informal berbentuk *recount, narrative, procedure, descriptive, dan report* dalam konteks kehidupan sehari-hari melalui aktivitas mendengarkan dan membaca.

Memiliki kemampuan mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional sederhana secara formal maupun informal berbentuk *recount, narrative, procedure, descriptive, dan report* dalam konteks kehidupan sehari-hari melalui aktivitas berbicara dan menulis.

#### Pembelajaran

Agar tercipta proses pembelajaran yang bermakna digunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui tujuh komponennya dengan merujuk dan mengarah kepada kompetensi empat aspek yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

Pemanfaatan media dan sumber belajar yang beragam serta penggunaan multi strategi akan memungkinkan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan menantang bagi tumbuhnya semangat belajar dikalangan peserta didik.

#### Penilaian

Penilaian oleh tenaga pendidik dilaksanakan untuk mengetahui tingkat penguasaan tiap-tiap kompetensi dasar pada empat aspek yang telah ditetapkan. Kegiatan penilaian dilaksanakan sebagai bagian dari proses pembelajaran dengan memakai berbagai teknik dan bentuk instrumen

yang sesuai dengan indikator tiap kompetensi dasar. Sebagai implementasi dari *authentic assessment*.

Hasil pembelajaran yang diukur melalui penilaian akan merupakan gambaran dari tingkat ketuntasan dari tiap kompetensi dasar dan untuk menentukan langkah tindak lanjut yang perlu diambil oleh tenaga pendidik dalam bentuk remedi atau pengayaan dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

## 5. Matematika

### Tujuan

Mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- Mengkomunikasikan gagasan dengan kata-kata, lambang matematika, simbol tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

### Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai oleh peserta didik.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Proses pembelajaran matematika diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dan memberikan keteladanan.

### Penilaian

- Penilaian hasil belajar dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas.

- Penilaian pencapaian kompetensi dasar berdasarkan pengembangan indikator.
- Ragam teknik dan bentuk penilaian yang digunakan adalah :
  - Tes tulis dengan bentuk instrumen soal uraian dan soal pilihan ganda.
  - Tes lisan dengan bentuk instrumen Daftar Pertanyaan.
  - Tes unjuk kerja dengan bentuk instrumen tes identifikasi, uji petik kerja prosedur.
  - Penugasan dengan bentuk instrumen tugas proyek, tugas rumah.
  - Portofolio dengan bentuk instrumen dokumen pekerjaan, karya dan atau prestasi siswa.
  - Penilaian diri dengan bentuk instrumen lembar penilaian diri.
- Aspek penilaian meliputi pemahaman konsep, Penalaran dan Komunikasi dan pemecahan masalah.

#### Tindak lanjut

- Remidi diberikan bagi siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- Pengayaan diberikan pada siswa yang ketuntasannya hanya 75% setiap Kompetensi Dasar (KD).
- Percepatan diberikan pada siswa yang ketuntasannya lebih dari 75% setiap Kompetensi Dasar (KD).

#### 6. Ilmu Pengetahuan Alam

Ruang lingkup mata pelajaran IPA

1. Makhluk hidup dan proses kehidupannya.
2. Materi dan perubahannya.
3. Energi dan sifatnya.
4. Bumi dan alam semesta.

#### Tujuan

Tujuan pembelajaran mata pelajaran IPA adalah:

Menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya.

Memberikan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, prinsip dan konsep IPA serta keterkaiannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah.

Meningkatkan kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.

Memberi bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.

#### Pembelajaran

Proses pembelajaran mata pelajaran IPA berlangsung secara tematik , sebagai konsekuensi dari konsep IPA "Terpadu" dengan menggunakan pendekatan CTL yang mencakup tujuh komponen agar pembelajaran

lebih bermakna. Sebagai daya dukung maka pemanfaatan media pembelajaran dan Laboratorium lebih diprioritaskan dengan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa.

#### Penilaian

Untuk mengukur ketercapaian ketuntasan hasil belajar peserta didik, digunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan indikator ketercapaian kompetensi dasar yang berpijak pada prinsip *autentic assessment* dan dilaksanakan seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Teknik penilaian meliputi: tes tulis, tes lisan, tes kinerja, unjuk kerja, penugasan, observasi, dan portofolio.

#### Tindak lanjut

Hasil penilaian merupakan umpan balik bagi pendidik untuk menindaklanjuti proses pembelajaran. Upaya tindak lanjut dilakukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM). Hasil penilaian yang ketuntasannya dibawah (KKM) akan ditindak lanjuti melalui program remidi, sedang hasil belajar yang sudah mencapai ketuntasan berdasar KKM atau yang melebihi akan ditindak lanjuti melalui program pengayaan.

### 7. Ilmu Pengetahuan Sosial

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan menjadi warga dunia yang cinta damai.

Di masa depan tantangan berat akibat dari kehidupan masyarakat global adalah berlangsungnya perubahan setiap saat. Oleh sebab itu mata pelajaran IPS didesain untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam mengarungi kehidupan masyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi tentang Ekonomi, Geografi, Sejarah, dan Sosiologi. Yang disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek:

- Manusia, tempat dan lingkungan
- waktu keberlanjutan dan perubahan.
- Sistem sosial dan budaya.
- Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

#### Tujuan

Pembelajaran mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.

Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

#### Pembelajaran

Proses pembelajaran diupayakan lebih banyak melibatkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran yang dibimbing dan dipandu oleh tenaga pendidik selaku motivator dan fasilitator. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien maka optimalisasi penggunaan media belajar, sumber belajar yang beragam dan fasilitas pendukung lainnya menjadi prioritas yang didahulukan dalam kerangka pembelajaran tematik sebagai kosekwensi dari konsep IPS Terpadu.

#### Penilaian

Upaya untuk mendapatkan informasi tentang hasil atau kemajuan belajar peserta didik, dilakukan melalui serentetan proses penilaian yang terpadu dengan proses pembelajaran. Penilaian semacam ini lazim disebut penilaian berbasis kelas yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Tekniknya menyesuaikan dengan karakter indikator pencapaian kompetensi. Hasilnya diharapkan objektif dan secara nyata menggambarkan hasil belajar siswa yang kemudian digunakan oleh pendidik sebagai bahan acuan untuk menentukan langkah tindak lanjut.

#### Tindak lanjut

Setelah menganalisis hasil penilaian, pendidik akan mendapatkan informasi bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar atau belum, berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebelumnya.

Maka langkah berikutnya pendidik mengambil tindakan berupa kegiatan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan atau melakukan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan. Seluruhnya akan disajikan dalam bentuk laporan hasil belajar.

### 8. Seni Budaya

Pada dasarnya mata pelajaran Seni Budaya adalah pendidikan seni yang berbasis budaya yaitu mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana pengembangan cita rasa keindahan (estetika) yang mencakup pembahasan tentang aspek-aspek budaya di dalamnya.

Pendidikan Seni Budaya memiliki karakter:

- *Multilingual*, artinya melalui Pendidikan Seni Budaya dikembangkan kemampuan peserta didik untuk mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai media seperti bahasa rupa, bahasa bunyi, bahasa gerak dan bahasa peran serta berbagai macam perpaduannya.
- *Multidimensional*, artinya melalui Pendidikan Seni Budaya ditumbuhkembangkan berbagai kompetensi peserta didik di antaranya kemampuan memahami konsep, kemampuan berapresiasi,

dan kemampuan berkreasi melalui perpaduan unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika.

- *Multikultural* artinya melalui Pendidikan Seni Budaya ditumbuhkembangkan kesadaran dan daya apresiasi peserta didik terhadap aneka ragam Seni Budaya Nusantara dan manca negara dalam rangka pembentukan sikap demokratis, toleran dan beradab.

Lingkup Pendidikan Seni Budaya:

- Seni Rupa meliputi: Pengetahuan, kepekaan estetik, ketrampilan dan nilai dalam menghasilkan karya seni rupa.
- Seni Musik meliputi: Kemampuan untuk mengalami dan merasakan olah vokal, mengekspresikan kesan bunyi dan apresiasi karya musik.
- Seni Tari meliputi: Kemampuan kinestetis berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsang bunyi serta apresiasi terhadap gerak tari.
- Seni Teater meliputi: Kemampuan olah tubuh, olah pikir dan olah suara yang penampilannya memadukan unsur musik, tari dan seni peran.

Tujuan

Secara umum tujuan Pendidikan Seni Budaya adalah mengembangkan karakter peserta didik untuk menjadi manusia yang humanistik dan memahami seni budaya melalui kegiatan olah cipta, olah rasa dan olah karsa.

Secara khusus tujuan Pendidikan Seni budaya adalah:

- Memahami konsep dan pentingnya Seni budaya.
- Menampilkan sikap apresiatif terhadap Seni budaya.
- Menampilkan kreatifitas melalui Seni budaya.
- Meningkatkan peran serta peserta didik dalam kegiatan Seni budaya pada tingkat lokal, regional maupun nasional.
- Menumbuh kembangkan rasa humanistik.

Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya menggunakan sistem pilihan yaitu peserta didik diberi kesempatan memilih salah satu dari dua cabang seni yakni seni rupa dan seni musik dan selanjutnya atas dasar pilihan tersebut seorang peserta didik akan mengikuti pelajaran pilihannya dari kelas VII sampai kelas IX. Agar siswa memiliki pengetahuan pada cabang seni budaya yang tidak dipilih maka disiapkan modul tentang wawasan seni.

Sistem pilihan tersebut dilaksanakan atas dasar beberapa pertimbangan mengenai kondisi peserta didik menyangkut bakat, minat, kemampuan dan kuantitas siswa. Dasar pertimbangan yang lain tentang ketersediaan tenaga pembina yang masih terbatas, ketersediaan fasilitas terutama ruang praktek dan perlengkapannya serta keterbatasan waktu yang hanya tersedia dua kali empat puluh menit setiap minggu untuk empat cabang kesenian.

Pada pembelajaran Seni Budaya pemahaman konsep melalui kepekaan rasa keindahan lebih diprioritaskan untuk bisa menumbuhkan daya kreasi dan daya apresiasi. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya menuntut keterlibatan peserta didik didalam proses belajar mencipta/menampilkan karya seni, tidak hanya sekedar belajar pemahaman teoritis menurut logika saja. Berangkat dari konsep tersebut

maka kegiatan pembelajaran lebih dikondisikan pada kegiatan praktek (learning by doing) meskipun pembelajaran teoritis tidak ditinggalkan sama sekali. Semuanya dikemas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dengan suasana yang menyenangkan dan menantang serta berorientasi pada pencapaian kompetensi dasar. Dengan pengalaman belajar semacam ini diharapkan dapat memberikan kesan yang bermakna bagi peserta didik.

#### Penilaian

Sesuai dengan karakter mata pelajaran Seni Budaya dan untuk mendapatkan hasil penilaian yang otentik maka penilaian hasil belajar lebih dominan menggunakan teknik penugasan, tes unjuk kerja dan observasi meskipun tes tulis dan tes lisan juga digunakan terutama untuk mengukur pemahaman konsep dan apresiasi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan maka aspek penilaian pada mata pelajaran Seni Budaya adalah apresiasi dan ekspresi. Proses penilaian dilaksanakan seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran sehingga dapat diketahui terjadinya perubahan sikap dan perilaku selama proses pembelajaran.

#### Tindak lanjut

Dari hasil penilaian akan dapat diketahui ketercapaian ketuntasan tiap Kompetensi Dasar dari masing masing peserta didik. Selanjutnya dilaksanakan tindakan remedial sampai mencapai ketuntasan bagi yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau tindakan pengayaan bagi yang telah mencapai ketuntasan. Hasil penilaian dilaporkan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

### 9. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran serta penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang terjadinya pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Ruang lingkup pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi :

1. Permainan dan olahraga yang terdiri dari: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, ketrampilan lokomotor non lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis bela diri dan aktivitas lainnya.
2. Aktivitas pengembangan terdiri dari: mekanika sikap hidup, komponen kebugaran jasmani, bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam/uji diri terdiri dari: senam ketangkasan sederhana, senam ketangkasan tanpa alat, senam ketangkasan dengan alat, senam lantai serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik terdiri dari: gerak bebas, senam pagi, SKJ, senam aerobik serta aktivitas lainnya.
5. Aktivitas air terdiri dari : renang, keselamatan di air, ketrampilan gerak di air, permainan di air, dan aktivitas lainnya.

6. Pendidikan luar kelas terdiri dari: pengenalan lingkungan, piknik/karya wisata, berkemah, penjelajahan dan pendakian .
7. Kesehatan terdiri dari: Penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek pembelajaran.

#### Tujuan

Tujuan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan agar peserta didik memiliki kemampuan :

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmanai dan olah raga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap hidup sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmanai dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, trampil serta memiliki sikap yang positif.

#### Pembelajaran

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, olah raga dan kesehatan dilaksanakan menggunakan berbagai strategi melalui pembelajaran intra dan ekstra kurikuler, baik didalam kelas maupun diluar kelas secara teori maupun praktik dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, kondisi dan kebutuhan peserta didik, ketersediaan tenaga pendidik, ketersediaan fasilitas dan sarana pendukung kegiatan yang bermuara pada tercapainya mutu layanan pendidikan.

#### Penilaian

Kegiatan penilaian pada pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan berorientasi pada penilaian berbasis kelas dengan mengacu tiga ranah, psikomotor, afektif dan kognitif yang secara implisit tercakup di dalam aspek penilaian yang akan menggambarkan ketercapaian kompetensi dasar melalui indikatornya.

#### 10. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Memahami teknologi informasi dan komunikasi
- b. Mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- c. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
- d. Menghargai karya cipta di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan ini merupakan pengejawantahan dari tujuan kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, yaitu mengembangkan logika, kemampuan berpikir, dan analisis peserta didik. Berangkat dari tujuan ini pula, kelompok mata pelajaran ini hendak membangun kompetensi siswa berupa kemampuan-kemampuan untuk
  - a. mencari dan menerapkan informasi secara logis, kritis, dan kreatif
  - b. menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif
  - c. menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
  - d. menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
  - e. mendeskripsi gejala alam dan sosial
  - f. memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
  - g. menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
  - h. menerapkan hidup bersih, sehat bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
  - i. memiliki keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris sederhana
  - j. menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah

Tujuan-tujuan yang dikemukakan di depan dimaksudkan agar Standar Kompetensi Lulusan untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 21 Surabaya ditetapkan seperti berikut ini dapat dicapai.

1. Memahami penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dan prospeknya di masa datang
2. Menguasai dasar-dasar ketrampilan komputer
3. Menggunakan perangkat pengolah kata dan pengolah angka untuk menghasilkan dokumen sederhana
4. Memahami prinsip dasar internet/intranet dan menggunakannya untuk memperoleh informasi

Ruang lingkup mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 21 Surabaya meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, dan menyajikan informasi
2. Penggunaan alat bantu untuk memproses dan memindahkan data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

#### Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran TIK

Kegiatan pembelajaran TIK dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi-interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan

sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar secara optimal. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Kegiatan pembelajaran TIK ini juga didesain adanya muatan kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Kriteria pengembangan kegiatan pembelajaran TIK dapat diberikan sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran disusun bertujuan untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar mereka dapat bekerja dan melaksanakan proses pembelajaran secara profesional sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b. Kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan atas satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.
- c. Pengalaman belajar memuat rangkaian kegiatan yang perlu dilakukan oleh siswa secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- d. Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Guru harus selalu berpikir untuk menawarkan alternatif-alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan agar siswa memiliki kompetensi yang telah ditetapkan.
- e. Materi kegiatan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- f. Perumusan kegiatan pembelajaran harus jelas memuat materi yang harus dikuasai untuk mencapai kompetensi dasar.
- g. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi KD-KD yang memerlukan prasyarat tertentu.
- h. Pembelajaran bersifat spiral (terjadi pengulangan-pengulangan pembelajaran materi tertentu).
- i. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan kegiatan pembelajaran siswa, yaitu kegiatan dan objek belajar.

Pemilihan kegiatan siswa mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- a. memberikan peluang bagi siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan sendiri pengetahuan, di bawah bimbingan guru;
- b. mencerminkan ciri khas dalam pengembangan kemampuan mata pelajaran;
- c. disesuaikan dengan kemampuan siswa, sumber belajar, dan sarana-prasarana, serta fasilitas pendidikan lainnya yang tersedia
- d. bervariasi dengan mengombinasikan kegiatan individu/perorangan, berpasangan, kelompok, dan klasikal.

memperhatikan pelayanan terhadap perbedaan individual siswa seperti: bakat, minat, kemampuan, latar belakang keluarga, sosial-ekonomi, dan budaya, serta masalah-masalah khusus yang dihadapi siswa yang bersangkutan.

#### PENILAIAN MATA PELAJARAN TIK

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan gambaran proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Hal ini

dilakukan sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi siswa yang telah ditentukan dalam standar ketuntasan minimal.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran TIK yang dialami peserta didik dilakukan berdasarkan indikator-indikator sebagaimana yang telah dipilih dan dirumuskan di dalam silabus. Di dalam implementasi kegiatan penilaian ini, terdapat tiga komponen penting yang perlu memperoleh perhatian sungguh-sungguh para pendidik dan siswa, yaitu: (a) teknik penilaian, (b) bentuk instrumen penilaian, dan (c) contoh instrumen penilaian.

(a) teknik penilaian

(b) bentuk instrumen penilaian

(c) contoh instrumen penilaian

## B. Muatan Lokal

### 1. Bahasa Jawa

Lingkup bahan kajian mata pelajaran Bahasa Jawa meliputi aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa nonsastra. Adapun aspek kemampuan bersastra meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa sastra.

#### Tujuan

Secara umum pembelajaran Bahasa Jawa bertujuan agar siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Jawa baik sebagai bahasa keseharian maupun sebagai aset budaya daerah. Di samping itu, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk turut serta mengembangkan dan melestarikan aset budaya tersebut serta mampu bersikap sesuai dengan tatakrama kehidupan Jawa.

#### Pembelajaran

Siswa adalah peserta didik yang aktif. Kegiatan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran dan bukan sekedar pengajaran. Siswa saling belajar bukan hanya dari guru melainkan dari teman sekelas atau sesekolah (tutor sebaya) dengan memanfaatkan aneka ragam sumber belajar (media cetak, media elektronik, lingkungan, dsb).

Pembelajaran Bahasa Jawa diarahkan untuk membekali siswa agar trampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dengan etika yang benar. Siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan tidak dituntut lebih banyak untuk menguasai pengetahuan tentang bahasa.

Sedang melalui pembelajaran sastra diharapkan peserta didik akan memiliki kehalusan budi, mengalami peningkatan kepekaan rasa, tumbuh dan berkembang rasa kemanusiaannya, memiliki kepedulian sosial dan memiliki daya apresiasi budaya. Selain itu, lewat pembelajaran sastra peserta didik juga diharapkan dapat berkembang daya imajinasinya, mampu dan memiliki keberanian untuk berekspresi

menyalurkan gagasannya secara kreatif dan konstruktif menggunakan bahasa lisan atau bahasa tulis.

#### Penilaian

Penilaian merupakan upaya pengumpulan informasi untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi berbahasa dan bersastra Jawa yang sudah dicapai oleh siswa setelah beberapa kali menjalani proses pembelajaran. Penilaian dilaksanakan terpadu dengan proses pembelajaran menggunakan berbagai teknik dalam bentuk penilaian harian, tengah semester, akhir semester maupun akhir tahun.

Aspek yang dinilai mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang meliputi ketrampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa dan sastra Jawa.

## 2. Elektronika

Elektronika adalah bidang keterampilan dasar yang perlu dikuasai peserta didik sebagai bekal kemampuan untuk menciptakan teknologi rekayasa terutama teknologi sederhana yang dengan kemampuan ini peserta didik dapat menghasilkan alat-alat sederhana yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bidang keterampilan elektronika sengaja dipilih sebagai muatan lokal pilihan dengan pertimbangan relevansinya dengan kondisi masyarakat Kota Surabaya yang berbasis masyarakat industri.

Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar di bidang elektronika peserta didik diharapkan memiliki wawasan dibidang teknologi rekayasa dan mampu mengembangkan sendiri kompetensinya dalam menghadapi pesatnya kemajuan teknologi di masa depan.

Ruang lingkup bidang elektronika meliputi :

- Teori dasar elektronika, simbol, dan fungsi komponen elektronika
- Teori dasar adaptor dan pembuatannya
- Teori dasar implementasi elektronika
- Teori dasar radio dan pembuatannya
- Teori dasar amplifier, tape recorder, dan pembuatannya
- Instalasi rumah tangga

#### Tujuan pembelajaran Keterampilan Elektronika

Pembelajaran keterampilan elektronika melalui muatan lokal pilihan bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik agar dapat memiliki sifat kreatif dan memiliki potensi dalam bidang teknologi rekayasa yang bermanfaat bagi kehidupannya saat dan kemudian.

#### Pembelajaran

Substansi bidang keterampilan elektronika dikemas menjadi enam paket dan disajikan melalui kegiatan muatan lokal pilihan. Peserta didik yang berminat dalam bidang elektronika dapat memilih dan mengikuti pembelajarannya selama tiga tahun (enam semester) berturut-turut.

Dalam satu semester akan mendapatkan satu paket pelajaran elektronika.

Pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan ruang praktik elektronika dengan segenap fasilitasnya di bawah bimbingan tenaga pendidik yang memiliki spesialisasi di bidang keterampilan elektronika.

#### Penilaian

Dengan mengacu pada sistem belajar tuntas serta seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran, tenaga pendidik melakukan proses penilaian secara kontinyu melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, di samping penilaian tugas individu maupun kelompok.

Penilaian menggunakan berbagai teknik yang relevan dan diarahkan untuk mengetahui ketercapaian indikator kompetensi dasar melalui aspek pemahaman konsep dan penerapannya.

#### Tindak lanjut

Hasil penilaian merupakan bahan masukan bagi pendidik untuk menentukan langkah tindak lanjut berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Jika hasil penilaian telah mencapai atau melebihi KKM, tindakan pengayaan layak dilaksanakan. Sedangkan apabila hasil penilaian masih di bawah KKM, ditindaklanjuti dengan kegiatan remidi.

Semua hasil penilaian akan menjadi bahan laporan akhir semester/tahun pembelajaran yang merupakan gambaran prestasi belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

### 3. Tata Busana

Bidang Tata Busana merupakan pembelajaran tentang dasar–dasar keterampilan di bidang pengolahan bahan–bahan tekstil untuk menjadi produk fungsional terutama sandang.

Kecakapan dasar di bidang tata busana sangat penting dimiliki oleh peserta didik yang berminat sebagai bekal kecakapan hidup yang dapat dikembangkan menjadi potensi sumber daya di bidang industri tekstil fungsional yang memiliki daya saing.

Lingkup pembelajaran Tata Busana meliputi pengetahuan dasar tentang bahan–bahan tekstil, teknik dasar memotong dan menjahit, teknik merancang, dan teknik berkreasi pengembangan desain.

#### Tujuan pembelajaran

Melalui kegiatan muatan lokal pilihan bidang tata busana, peserta didik yang berminat diharapkan dapat:

- a. Mengenal berbagai hal tentang pentingnya keterampilan tata busana.
- b. Memiliki pengetahuan dasar tentang tata busana.
- c. Memiliki apresiasi terhadap bidang tata busana.
- d. Memiliki keterampilan dasar tentang memotong dan menjahit.
- e. Memiliki keterampilan membuat desain busana.
- f. Memiliki keterampilan aplikasi.

- g. Memiliki keterampilan menciptakan produk–produk tekstil fungsional.

#### Pembelajaran

Pembelajaran tata busana dilaksanakan melalui kegiatan muatan lokal pilihan. Peserta didik yang memilih bidang tata busana akan mengikuti pembelajaran selama enam semester berturut–turut. Pembelajaran menekankan pada kegiatan praktik dan aspek teori tercakup di dalamnya.

#### Penilaian

Untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar, secara berkala diselenggarakan penilaian seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Penilaian lebih menekankan pada penilaian unjuk kerja dengan menggunakan instrumen penilaian proses dan produk.

#### Tindak lanjut

Kriteria Ketuntasan Minimal ditetapkan sebagai standar ketuntasan hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian akan dibandingkan dengan KKM tersebut. Jika hasilnya di bawah KKM, berarti seorang peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar dan perlu mengikuti program remidi. Sedangkan jika hasil belajar telah mencapai dan melebihi KKM, berarti peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dan ditindaklanjuti dengan kegiatan pengayaan. Seluruh hasil penilaian merupakan gambaran prestasi belajar peserta didik yang ditulis dalam laporan hasil belajar.

#### 4. Tata Boga

Keterampilan tata boga merupakan bidang keterampilan yang memberi kecakapan dasar kepada peserta didik untuk mampu menerapkan teknologi pengolahan pangan secara sederhana dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar.

Keterampilan ini perlu dikuasai peserta didik yang berminat agar memiliki dasar-dasar kemampuan berkreasi mengembangkan teknologi pengolahan dibidang pangan yang merupakan produk unggulan kota Surabaya serta memiliki potensi kewirausahaan di bidang jasa pangan.

Lingkup materi keterampilan tata boga meliputi:

- Pengetahuan dasar tentang tata boga.
- Pengetahuan tentang gizi dan kesehatan pangan.
- Teknik pengolahan boga.
- Teknik pengemasan boga.
- Teknik penyajian boga.
- Teknik pengawetan pangan.

#### Tujuan pembelajaran

Memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan di bidang tata boga sebagai basis kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dan potensi kewirausahaan di bidang teknologi pengolahan pangan.

#### Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran muatan lokal pilihan tata boga diharapkan peserta didik dapat menampung dan mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki minat di bidang tata boga.

#### Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara berkala melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester untuk mengetahui penguasaan kompetensi dasar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Teknik penilaian lebih banyak menggunakan penilaian unjuk kerja dalam bentuk penilaian proses dan penilaian produk.

#### Tindak Lanjut

Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk menindaklanjuti proses pembelajaran. Sebagai standar ketuntasan dirumuskan kriteria Ketuntasan minimal untuk mengukur tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik. Jika hasil belajar belum mencapai KKM maka peserta didik perlu mengikuti kegiatan remedi sedangkan bagi yang sudah mencapai atau melebihi KKM berhak mendapatkan pengayaan. Seluruh hasil penilaian selama mengikuti proses pembelajaran merupakan gambaran prestasi belajar peserta didik yang dimuat dalam pelaporan hasil belajar.

#### 5. Administrasi sederhana

Perkembangan dunia industri yang mewarnai kehidupan masyarakat Kota Surabaya tidak terlepas dari peran bidang administrasi. Oleh sebab itu, merupakan upaya strategis apabila sebuah lembaga pendidikan berusaha membekali peserta didiknya dengan keterampilan di bidang administrasi.

Penguasaan keterampilan dasar dibidang administarsi sederhana akan menumbuh kembangkan potensi peserta didik dibidang rekayasa pembukuan yang dapat mendukung kreativitas dibidang industri yang lain. Sesungguhnya bidang administrasi sederhana merupakan perpaduan tehnologi dengan seni visual yang menjadi media potensial bagi tumbuhnya aspek logika, estetika, dan psikomotor pada pribadi peserta didik.

Lingkup Administrasi seerhana meliputi :

- a). Pengetahuan tentang dasar-dasar
- b). Pengetahuan tentang laporan pembukuan
- c). Pengetahuan tentang penghitungan
- d). Teknik pembuatan lajur
- e). Teknik pelaporan dengan menggunakan komputer.

#### Tujuan Pembelajaran

Memberikan dasar-dasar pengetahuan dan dasar-dasar keterampilan dibidang administrasi sederhana, menumbuhkan apresiasi serta menumbuhkan keberanian berkreasi dan berekspresi menggunakan pembukuan dengan komputer.

#### Pembelajaran

Bagi peserta didik yang berminat dan memilih keterampilan administrasinsederhana akan mendapat pelayanan pembelajaran selama enam semester. Proses pembelajaran menganut sistim belajar tuntas dan mengutamakan pembelajaran praktek dengan multi strategi.

### Penilaian

Proses penilaian dilaksanakan dengan teknik yang relevan terutama penilaian unjuk kerja menggunakan bentuk instrumen penilaian proses dan produk. Pelaksanaannya melalui ulangan tengah semester dan penilaian akhir semester baik secara individu maupun kelompok.

### Tindak Lanjut

Hasil penilaian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan untuk mengetahui posisi ketercapaian kompetensi dasar peserta didik. Jika ternyata hasil belajar belum mencapai ketuntasan, maka tindakan remedi perlu jika hasil belajar telah mencapai atau melebihi ketuntasan maka ditindaklanjuti dengan kegiatan pengayaan. Hasil penilaian semua disajikan dalam bentuk laporan hasil belajar dan merupakan gambaran hasil belajar selama mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.

## C. Pengembangan Diri

### 1. Terprogram

#### 11. Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling memberikan fasilitas layanan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok dalam hal menghadapi dan mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan perencanaan pengembangan karir. Tujuannya, memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat memahami dan menyadari potensi diri agar dapat mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi menyangkut masalah pribadi, masalah sosial, masalah belajar, dan masalah pengembangan karir untuk masa depannya.

Pelaksanaan proses layanan melalui kegiatan tatap muka di kelas, terutama untuk layanan bimbingan kelompok dan konseling diruang BK dilaksanakan.

#### 12. Kegiatan Ekstrakurikuler

##### 1.2.1 Olah raga

Untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik di bidang olah raga, sekolah menyediakan program layanan pada beberapa cabang olah raga melalui kegiatan ekstrakurikuler menuju pada pencapaian prestasi kejuaraan minimal di tingkat lokal Kota Surabaya.

Cabang-cabang olah raga yang diselenggarakan meliputi bola basket, bola volly, bulutangkis, pencak silat, tennis meja, renang

Pelaksanaannya diselenggarakan di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia dibawah bimbingan instruktur/pembina/pelatih dari luar yang berpotensi dan profesional. Proses layanan dimulai dari kegiatan panduan bakat dan minat dilanjutkan dalam proses layanan secara berjenjang dan berkesinambungan.

##### 1.2.2 Kesenian

Di bidang kesenian sekolah menyelenggarakan layanan pengembangan bakat dan minat peserta didik menuju pencapaian prestasi kejuaraan minimal tingkat lokal Kota Surabaya.

Di samping itu, untuk menambah motivasi belajar peserta didik dalam rangka menumbuhkan kreativitas, keberanian berekspresi, dan apresiasi seni, serta untuk meningkatkan rasa cinta dan bangga terhadap kesenian daerah dan kesenian nasional diselenggarakan kegiatan pagelaran seni hasil pembinaan

Proses layanan pembinaan dilaksanakan secara berkesinambungan diawali dari penelusuran bakat dan minat di bawah pembinaan guru-guru kesenian dan tenaga dari luar dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Cabang-cabang kesenian meliputi:

Seni musik : Band, paduan suara dan vokal group

seni tari : Tradisional dan kreasi baru/modern dance.

Seni rupa : seni lukis, seni gambar

Seni sastra : Teater, baca puisi, jurnalistik dan Retorika.

#### 1.2.3 Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan dilaksanakan melalui ekstrakurikuler bertujuan untuk memberi wadah pengembangan nilai-nilai kepribadian, kebangsaan, budi pekerti luhur, kewiraan, dan keterampilan sosial bagi peserta didik agar terbentuk sikap dan karakter yang cerdas, berani, bertanggung jawab, jujur, disiplin, setia kawan, terampil, dan mandiri serta memiliki semangat kebangsaan.

Proses pembinaan diselenggarakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dalam bentuk latihan rutin, mengikuti even-even diluar seperti kegiatan lomba kepramukaan, penjelajahan, out bound dan sebagainya. Dalam kegiatan lomba kepramukaan ditargetkan pencapaian prestasi minimal tingkat lokal Kota Surabaya.

#### 1.2.4 Kepemimpinan

Potensi dan bakat kepemimpinan pada diri peserta didik perlu dikenali dan ditumbuhkembangkan sejak dini agar pada saat potensi tersebut diaktualisasikan telah terbentuk sikap, karakter, dan perilaku yang mencerminkan kepribadian seorang pemimpin yang memiliki wawasan luas, berpikir, dan bertindak secara cerdas, bijak, adil, serta mampu mengayomi yang menjadi teladan bagi masyarakat dilingkungannya.

Untuk menumbuhkembangkan potensi kepemimpinan semacam itu, diperlukan wadah pembinaan di lingkungan satuan pendidikan. Dalam hal ini OSIS sebagai satu-satunya organisasi siswa intrasekolah layak untuk

direvitalisasi menjadi wadah persemaian dan pembinaan yang tepat bagi tumbuhnya potensi kepemimpinan peserta didik.

Implementasi dari pembinaan potensi kepemimpinan tersebut dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan organisasi secara rutin terprogram dan terarah serta melalui mekanisme Pelatihan Dasar Kepemimpinan secara berjenjang dan berkelanjutan.

#### 1.2.5 Kegiatan Karya Ilmiah Remaja dan Jurnalistik

Kegiatan ini memberikan wadah kepada peserta didik untuk menumbuh kembangkan minat dan bakat dibidang karya cipta tulis baik dalam bentuk karya ilmiah remaja maupun jurnalistik.

Tujuannya untuk memupuk, mengasah, dan mengarahkan kemauan dan kemampuan di bidang penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan laporan, penulisan berita, penulisan sastra fiksi dan non fiksi.

Bentuk kegiatannya berupa penelitian sederhana, pembuatan laporan, pembuatan karya tulis ilmiah, penulisan berita, dan cerita melalui majalah dinding dan buletin sekolah serta mengikuti even-even kegiatan serupa diluar lingkungan sekolah.

#### 1.2.6 English Conversation

Kegiatan conversation diselenggarakan melalui wadah SPENDUSA ECC (Spendusa English Conversation Club) memfasilitasi peserta didik yang memiliki minat untuk memperdalam keterampilan berbahasa Inggris diluar jam pembelajaran tatap muka di kelas.

Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik akan memiliki keterampilan memadai dalam berbahasa Inggris secara lisan maupun tertulis sehingga memiliki rasa percaya diri untuk berkomunikasi, memperluas pergaulan dan wawasan budaya.

### 2. Untuk pembinaan sikap dan perilaku peserta didik maka ada pembinaan pola pelayanan tidak terprogram

#### 2.1 Kegiatan Rutin

##### 2.1.1 Upacara Bendera

###### A. Tujuan

- a. Menanamkan kebiasaan bersikap dan berperilaku tertib, disiplin, dan bertanggung jawab.
- b. Membina dan mengembangkan rasa percaya diri dan bergotong royong.
- c. Menanamkan rasa cinta dan bangga sebagai warga Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- d. Menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap falsafah dan lambang-lambang kebesaran Negara Republik Indonesia.
- e. Menanamkan kesadaran diri sebagai generasi muda penerus cita-cita bangsa.

B. Pelaksanaan pembinaan

a. Rutin :

Setiap hari Senin sampai dengan Jumat.

b. Insidental:

Setiap even peringatan Hari Besar Nasional antara lain Peringatan Hari Ulang Tahun Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tgl 17 Agustus, Peringatan Hari Sumpah Pemuda tgl 28 Oktober, Peringatan Hari Pahlawan tgl 10 Nopember, Peringatan Hari Pendidikan Nasional tgl 2 Mei dan Peringatan Hari Kebangkitan Nasional tgl 20 Mei.

C. Fasilitas Pendukung

1. Lapangan Upacara.
2. Bendera Merah Putih.
3. Peraturan dan Tata Urutan Upacara Bendera.
4. Teks Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945
5. Teks Pancasila.
6. Teks Lagu Kebangsaan dan Lagu-Lagu nasional.
7. Teks Proklamasi Kemerdekaan (untuk upacara setiap tgl 17 Agustus)
8. Teks Sumpah Pemuda (untuk upacara setiap tgl 20 Oktober)
9. Teks Sambutan Khusus (untuk upacara peringatan HBN yang lain)
10. Teks Doa.
11. Teks Janji Pelajar
12. Perlengkapan pendukung lainnya.

D. Fasilitator

Semua guru di bawah koordinasi pembina OSIS atau Urusan kesiswaan.

2.1.2 Ibadah/Doa

a) Tujuan

Membina dan mengembangkan penghayatan dan pengamalan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut keyakinan peserta didik masing-masing sesuai tahap perkembangan usianya.

b) Pelaksanaan pembinaan

1. Rutin

- Peserta didik yang beragama Islam melaksanakan sholat Dhuha waktu istirahat dan sholat Jumat di masjid "At – Taqwa " SMP Negeri 21 Surabaya.
- Untuk peserta didik yang beragama selain Islam kegiatan ibadah bersama diatur secara khusus oleh Guru/pembimbing masing-masing.
- Doa bersama diikuti oleh semua peserta didik pada saat awal dan akhir kegiatan pembelajaran. Teks doa

dibacakan secara terpusat dari ruang guru, dan guru berada di kelas masing – masing sebelum awal pelajaran jam pertama – dan akhir pelajaran jam terakhir.

2. Insidental

Ibadah dan doa bersama dilaksanakan pada acara-acara ritual peringatan Hari Besar Agama sesuai dengan agama yang dianut peserta didik dan mengadakan "ISTIGHOSAH" menjelang pelaksanaan Ujian.

c) Fasilitas

1. Untuk pemeluk agama Islam menggunakan masjid "At – Taqwa " SMP Negeri 21 Surabaya beserta perlengkapannya.
2. Untuk pemeluk non Islam tempat dan fasilitas diatur menurut keperluan.

d) Fasilitator

Semua guru di bawah koordinasi guru agama.

### 2.1.3 Kepedulian Sosial

A. Tujuan

Menanamkan kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dimulai dari lingkungan masyarakat sekolah tempat peserta didik belajar.

B. Pelaksanaan pembinaan

Kegiatan Pembinaan dilaksanakan dalam bentuk:

1. Membantu meringankan beban biaya pendidikan sesama teman di sekolah yang mengalami kesulitan ekonomi sehingga terancam putus sekolah.
2. Kunjungan dan pemberian bantuan kepada sesama teman sekolah/ keluarganya yang mengalami musibah (sakit, meninggal dunia, atau musibah lain)
3. Menghimpun sumbangan suka rela dalam berbagai bentuk yang relevan dan pantas untuk disumbangkan kepada masyarakat yang mengalami bencana.
4. Melaksanakan kegiatan sosial baik secara spontan maupun terprogram melalui OSIS dalam berbagai bentuk yang mencerminkan sikap gotong royong dan kesetiakawanan sosial.

C. Fasilitas

Sarana/ Prasarana yang relevan.

D. Fasilitator

Semua guru di bawah koordinasi urusan kesiswaan dan humas.

### 2.1.4 Kegiatan Peduli Lingkungan

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin untuk melatih dan membiasakan peserta didik bersikap peka dan peduli terhadap kelestarian lingkungan belajar yang bersih, aman, tertib indah, dan nyaman.

Bentuk kegiatan pembinaan terpadu dengan semua kegiatan di sekolah setiap saat, dipandu dan dibimbing oleh semua tenaga pendidik dengan berpedoman tata tertib sekolah dan dimotori oleh OSIS. Penilaian secara kualitatif menggunakan teknik observasi deskriptif.

## 2.2 Kegiatan Pengembangan Diri Spontan

Kegiatan ini dilaksanakan bersama–sama dengan semua kegiatan di sekolah setiap saat berupa pembiasaan saling tegur sapa dan saling hormat kepada semua warga dan tamu sekolah dengan mengucapkan salam sesuai norma yang berlaku.

Di samping itu, peserta didik perlu dipandu untuk memiliki kebiasaan hidup tertib bersih, sehat dan aman dengan cara antara lain:

- 1) Selalu tertib dan disiplin dalam belajar dan memanfaatkan waktu
- 2) Membuang sampah pada tempatnya
- 3) Menjaga kebersihan semua perlengkapan belajar
- 4) Membiasakan diri berpola hidup sehat
- 5) Tidak merokok dan tidak mengonsumsi bahan/obat terlarang
- 6) Ikut aktif berpartisipasi dalam pencegahan terhadap gangguan keamanan

Pelaksanaan kegiatan ini dimotori oleh OSIS, dipandu semua tenaga pendidik dan berpedoman pada peraturan tata tertib sekolah.

## 2.3 Kegiatan Pengembangan Diri Keteladanan

Kegiatan ini terintegrasi dalam semua kegiatan sekolah setiap saat yang merupakan implementasi dari tata krama dan budi pekerti yang diwujudkan antara lain dengan:

- 1) Selalu berpikiran positif terhadap sesama
- 2) Selalu berusaha untuk bersikap, bertindak, dan bertutur secara santun
- 3) Selalu bersikap jujur dan terbuka
- 4) Selalu bersikap ramah penuh keakraban menurut norma pergaulan
- 5) Selalu menggunakan bahasa yang baik dan cermat
- 6) Selalu berusaha untuk tidak bersikap “Over acting” dalam pergaulan
- 7) Membiasakan diri untuk selalu rukun dan bergotong royong dalam pergaulan
- 8) Selalu berusaha menambah wawasan dan pengetahuan melalui kegemaran membaca

Pelaksanaan kegiatan ini dipandu dan diteladani oleh semua tenaga pendidik, dimotori OSIS dengan berpedoman peraturan tata tertib sekolah.

#### D. Pengaturan Beban Belajar

Proses layanan pembelajaran di SMP Negeri 21 Surabaya menggunakan sistem paket. Peserta didik wajib mengikuti seluruh program pembelajaran dengan beban belajar setiap jenjang kelas ditetapkan seperti pada struktur kurikulum.

Beban belajar setiap mata pelajaran dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran dan dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang diperlukan peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur maupun kegiatan mandiri tidak terstruktur. Pengaturan beban belajar tersebut tergambar sebagai berikut.

Tabel 2: Pengaturan Beban Belajar

| Kelas | Satuan jam pembelajaran jam tatap muka | Jumlah jam pelajaran / minggu | Minggu efektif pertahun pelajaran | Jumlah jam pembelajaran per tahun |
|-------|--|-------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| VII   | 40 menit                               | 36 jam                        | 37 minggu                         | 1332jam pelajaran                 |
| VIII  | 40 menit                               | 36 jam                        | 37 minggu                         | 1332 jam pelajaran                |
| IX    | 40 menit                               | 36 jam                        | 37 minggu                         | 1332jam pelajaran                 |

Keterangan:

- 1) Jumlah jam pelajaran perminggu sebanyak 36 jam sudah mencakup alokasi waktu untuk mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
- 2) Kegiatan penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian tugas terstruktur ditentukan oleh pendidik.
- 3) Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi yang dilakukan peserta didik dan dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.
- 4) Sesuai dengan pedoman penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur ditentukan maksimal 50% dari tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Penggunaan alokasi tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik.

#### E. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap peserta didik pada setiap indikator kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran dapat diukur dengan menggunakan acuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan setiap mata pelajaran.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika seorang peserta didik pada suatu kegiatan pembelajaran mencapai nilai sama atau lebih tinggi dari KKM, peserta didik tersebut dinyatakan telah tuntas belajar untuk KD yang diujikan dan perlu ditindaklanjuti melalui program pengayaan. Akan tetapi, jika nilai yang dicapai kurang dari KKM, peserta didik tersebut dinyatakan belum tuntas untuk KD yang diujikan. Oleh karena itu, perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan remidi.

Berdasarkan kesepakatan kelompok guru mata pelajaran setelah dilakukan analisis berdasarkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas tiap-tiap kompetensi dasar, dan daya dukung yang dimiliki sekolah, KKM tiap-tiap mata pelajaran ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 3: Kriteria Ketuntasan Minimal

| No.               | Komponen                                   | KKM |
|-------------------|--|-----|
| Mata Pelajaran    |  |     |
| 1                 | Pendidikan Agama                           | 72  |
| 2                 | Pendidikan Kewarganegaraan                 | 70  |
| 3                 | Bahasa Indonesia                           | 70  |
| 4                 | Bahasa Inggris                             | 65  |
| 5                 | Matematika                                 | 66  |
| 6                 | Ilmu Pengetahuan Alam                      | 65  |
| 7                 | Ilmu Pengetahuan Sosial                    | 70  |
| 8                 | Seni Budaya                                | 65  |
| 9                 | Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan | 71  |
| 10                | Teknologi Informasi dan Komunikasi         | 70  |
| Muatan Lokal      |  |     |
| 11                | Muatan Lokal                               |     |
|                   | Bahasa Jawa                                | 67  |
|                   | Tata Boga                                  | 71  |
|                   | Tata Busana                                | 67  |
|                   | Elektronika                                | 67  |
|                   | Administrasi sederhana                     | 68  |
| Pengembangan Diri |  |     |
| 21                | Pengembangan Diri                          | B   |

Catatan: Dalam perkembangannya KKM tersebut dimungkinkan dapat naik

## F. Pelaporan Hasil Belajar

Pelaporan hasil belajar peserta didik dilakukan pada tiap tiap akhir semester, pelaporan hasil belajar sebagai bagian kegiatan sekolah yang sering di sebut raport.

1. Ulangan harian pertama yang dilakukan dengan bentuk soal baik subyektif maupun obyektif setelah dianalisis ada peserta didik yang tuntas dan ada yang tidak tuntas, bagi yang tuntas diberi pengayaan dan yang tidak tuntas di adakan remedial test batas remedial sebanyak tiga kali 3x jika tiga kali juga belum tuntas maka diserahkan kepada gurunya masing – masing.
2. Ulangan harian ke dua pada prinsipnya sama seperti ulangan harian pertama.
3. Ulangan tengah semester ulangan dilakukan pada separo perjalanan semester.
4. ulangan akhir semester, ulangan ini dilakukan pada saat menjelang akhir kegiatan / program setelah materi pelajaran selesai sesuai programnya.

Contoh

Setiap UH, UTS, dan UAS bobotnya adalah sama

Nilai UH 1,2 dan 3 = 60, 75, 65

UTS = 55

UTS = 65

Nilai Raport =  $(60 + 75 + 65 + 55 + 65) / 5$   
=  $32 / 5$   
= 6,40

Penjelasan :

- 1). UH per kompetensi dasar dilakukan dengan teknik tes atau nontes : (tes tertulis, tes lisan, unuk kerja/kinerja, produk, observasi, wawancara, penugasan, da portofolio).
- 2). Hasil dari penilaian yang belum mencapai KKM harus diremedial melalui perbaikan pembelajaran dan penilaian.
- 3). UTS merupakan penilaian dari beberapa kompetensi dasar yang pernah dibelajarkan dan dinilai pada setengah semester (8-9 minggu) yang sama. Penilaian UTS dapat merupakan penilaian atas

semua aspek tertentu sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih, asalkan merepresentasikan semua KD pada periode waktu tersebut.

- 4). UAS (pada akhir semester satu) atau UKK (pada akhir semester dua) merupakan penilaian dari semua kompetensi dasar yang pernah dibelajarkan dan dinilai pada semester yang berlaku. Penilaian ulangan akhir semester dapat merupakan penilaian terhadap semua aspek, beberapa aspek atau aspek tertentu sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih, asalkan merepresentasikan semua KD pada periode waktu tersebut.
- 5). Semua nilai dinyatakan dengan angka skala 0-100

### Penjelasan Umum Tentang Rapor

- 1). Informasi tentang hasil belajar dalam rapor ini diperoleh dari penilaian kemajuan belajar yang dirangkum guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2). Sekolah menentukan kelengkapan dari model rapor ini sesuai dengan kebutuhan, misalnya identitas peserta didik dan sekolah.
- 3). Kotak pertama berisi kolom nomor, nama mata pelajaran, aspek penilaian, kriteria ketuntasan minimal (KKM)(jika dicantumkan, yang dicantumkan adalah KKM per mata pelajaran bukan per aspek penilaian), nilai (angka dan huruf), dan catatan guru.
  - a. Kolom nomor merupakan nomor mata pelajaran sesuai dalam struktur kurikulum
  - b. Mata pelajaran merupakan nama mata pelajaran sesuai dalam struktur kurikulum
  - c. Aspek penilaian merupakan aspek – aspek pada tiap – tiap mata pelajaran yang akan dikomunikasikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada standar isi dan tercantum pada struktur kurikulum (mata pelajaran dan muatan lokal).
  - d. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) merupakan target ketuntasan minimal untuk setiap mata pelajaran, yang telah ditentukan dalam regulasi tentang KKM.
  - e. Nilai merupakan rerata nilai tiap – tiap aspek penilaian mata pelajaran. Kolom angka pada nilai diisi dengan angka dalam skala 0 – 100 (misal 84). Nilai tersebut ditulis dengan huruf pada kolom nilai huruf, misalnya : delapan puluh empat.
  - f. Catatan guru merupakan deskripsi pencapaian kompetensi peserta didik termasuk sikap yang berhubungan dengan mata pelajaran. Catatan guru ditulis dalam kolom yang disediakan. Catatan guru memuat komentar – komentar, antara lain :
    - 1). Bila semua kompetensi dasar dalam satu mata pelajaran tuntas, beri komentar yang sifatnya memotivasi untuk lebih berprestasi. Contoh, Tingkatkan terus prestasi olah raga.

- 2). Apabila semua kompetensi dasar dalam satu mata pelajaran tuntas dan ada prestasi yang sangat menonjol harap ditulis dalam catatan. Contoh, Kemampuan teknik bernyanyi sangat baik.
- 3). Bila ada kompetensi dasar atau indikator yang belum tuntas, tuliskan dan beri komentar yang sifatnya persuasif. Contoh , kepercayaan diri dalam berbicara harap ditingkatkan !

4). Kotak kedua : Pengembangan diri

- a) Jenis pengembangan diri diisi sesuai dengan pilihan kegiatan yang dipilih oleh peserta didik
- b) Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif.
- c) Keterangan merupakan uraian kemampuan, prestasi, dan predikat yang telah dicapai oleh peserta didik.

5). Kotak ketiga : Perilaku

Kotak ini diisi dengan penjelasan tentang rangkuman catatan guru bimbingan konseling yang berkaitan dengan perilaku peserta didik. Misalnya : kerajinan, kedisiplinan, kesantunan, kerapian, kebersihan, keaktifan, dan tanggung jawab.

Contoh Format Rapor

LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA SMP  
( Semester Ganjil )

Nama Sekolah : ..... Kelas : .....  
 Alamat : ..... Semester ke : .....  
 Nama Siswa : ..... Tahun Pelajaran : .....

| No | Mata Pelajaran              |                                     | Nilai |       | Catatan Guru |
|----|-----------------------------|-------------------------------------|-------|-------|--------------|
|    |                             |                                     | Angka | Huruf |              |
| 1  | Pendidikan Agama            | Penguasaan konsep dan nilai – nilai |       |       |              |
|    |                             | Penerapan                           |       |       |              |
| 2  | Pendidikan Kewarganegaraan  | Penguasaan konsep dan nilai – nilai |       |       |              |
|    |                             | Penerapan                           |       |       |              |
| 3  | Bahasa dan Sastra Indonesia | Mendengarkan                        |       |       |              |
|    |                             | Berbicara                           |       |       |              |
|    |                             | Membaca                             |       |       |              |
|    |                             | Menulis                             |       |       |              |
|    |                             | Apresiasi Sastra                    |       |       |              |
| 4  | Bahasa Inggris              | Mendengarkan                        |       |       |              |
|    |                             | Berbicara                           |       |       |              |
|    |                             | Membaca                             |       |       |              |

|   |                         |                                |  |  |  |
|---|-------------------------|--------------------------------|--|--|--|
|   |                         | Menulis                        |  |  |  |
| 5 | Matematika              | Pemahaman Konsep               |  |  |  |
|   |                         | Penalaran dan komunikasi       |  |  |  |
|   |                         | Pemecahan Masalah              |  |  |  |
| 6 | Ilmu Pengetahuan Alam   | Pemahaman dan Penerapan Konsep |  |  |  |
|   |                         | Kinerja Ilmiah                 |  |  |  |
| 7 | Ilmu Pengetahuan Sosial | Penguasaan Konsep              |  |  |  |
|   |                         | Penerapan                      |  |  |  |

| No | Mata Pelajaran                        | Nilai                                |       | Catatan Guru |  |
|----|---------------------------------------|--------------------------------------|-------|--------------|--|
|    |                                       | Angka                                | Huruf |              |  |
| 8  | Kesenian                              | Apresiasi                            |       |              |  |
|    |                                       | Kreasi                               |       |              |  |
| 9  | Pendidikan Jasmani                    | Permainan dan Olah raga              |       |              |  |
|    |                                       | Aktivitas Pengembangan               |       |              |  |
|    |                                       | Uji diri / Senam                     |       |              |  |
|    |                                       | Aktivitas Ritmik                     |       |              |  |
|    |                                       | Pilihan .....                        |       |              |  |
| 10 | Pilihan :<br>a. Keterampilan          | Kreasi produk kerajinan              |       |              |  |
|    |                                       | Kreasi produk teknologi              |       |              |  |
|    | b. Teknologi informasi dan komunikasi | Etika Pemanfaatan                    |       |              |  |
|    |                                       | Pengolahan dan pemanfaatan informasi |       |              |  |
|    |                                       | Penugasan Proyek                     |       |              |  |
| 11 | Muatan Lokal                          |                                      |       |              |  |

|          |
|----------|
| PERILAKU |
|          |
|          |
|          |

|                              |
|------------------------------|
| KEGIATAN BELAJAR PEMBEIASAAN |
|                              |
|                              |
|                              |

Kegiatan Ekstra Kurikuler

| No | Jenis | Predikat | Keterangan |
|----|-------|----------|------------|
| 1  |       |          |            |
| 2  |       |          |            |
| 3  |       |          |            |
| 4  |       |          |            |
|    |       |          |            |

Ketidak Hadiran



1. Kriteria Kenaikan Kelas

Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi kriteria kenaikan dalam bidang akademik dan bidang nonakademik

1.1. Kriteria bidang akademik

- 1.2.1. Peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang sedang diikuti
- 1.2.2. Mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada seluruh mata pelajaran yang ditetapkan sekolah.
- 1.2.3. 1.1.3 Nilai di bawah KKM tidak lebih dari 3 (*tiga*) mata pelajaran pada semester yang diikuti, dengan catatan nilai minimal pada tiga mata pelajaran tersebut minimal 60 (*enam puluh*)

1.2. Kriteria bidang non akademik

- 1.2.1. Memiliki nilai pengembangan diri minimal baik
- 1.2.2. Ketidakhadiran tanpa keterangan (alpa) maksimal 15 hari dari jumlah hari efektif dalam dua semester.

Catatan: Peserta didik yang memiliki catatan ketidakhadiran dengan keterangan (tidak alpa) dalam waktu cukup lama maka kenaikan kelasnya perlu dipertimbangkan dengan layanan khusus

2. Kriteria Kelulusan (Pedoman teknis UNAS SMP Dinas Pendidik Propinsi Jatim 2007).

3.1. Kriteria Kelulusan siswa mempergunakan 2 (dua) aspek yaitu akademis dan non akademis.

3.2. Aspek Akademis meliputi :

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- b. Memperoleh nilai minimum baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan ahlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- c. Lulus Ujian Sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelulusan Ujian Nasional :
  1. Memiliki nilai rata – rata minimum 5,00 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan, dengan tidak ada nilai di bawah 4,25 dan digunakan untuk menghitung nilai rata – rata Ujian Nasional.
  2. Memiliki nilai minimum 4,00 pada salah satu mata pelajaran dengan nilai –nilai mata pelajaran lainnya yang diujikan pada Ujian Nasional masing – masing minimum 6,00.
  3. Pemerintah Kota Surabaya dan atau SMP Negeri 21 Surabaya dapat menentukan standar Kelulusan Ujian Nasional yang lebih tinggi dari Kriteria 1.
- e. Kelulusan Ujian Sekolah :
  1. Memiliki rata – rata nilai minimum 6.00 dan nilai minimum setiap mata pelajaran Ujian Sekolah yang ditentukan oleh masing – masing sekolah.

2. SMP Negeri 21 dan atau pemerintah kota Surabaya dapat menentukan batas lulus dengan nilai rata – rata diatas 6.00.
  - f. Kelulusan dari SMP Negeri 21 Surabaya :
    1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
    2. Memproleh nilai minimum baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
    3. Aspek non akademis meliputi : kelakuan , kerajinan dan kerapian.
    4. Kriteria kelulusan disusun dalam keputusan panitia sekolah penyelenggara dalam bentuk tertulis dan mendapatkan pengesahan dari Ketua panitia sekolah penyelenggaraan dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya, serta telah tersosialisasi kepada siswa dan orang tua/wali siswa.
    5. Pengumuman Kelulusan siswa dari SMP negeri 21 Surabaya dilakukan oleh SMPN 21 Surabaya setelah menerima DKHUN, hasil ujian sekolah, serta hasil penillaian lainnya sebagaimana tertera pada pasal 72 PP 19 tahun 2005
3. Syarat Peserta Ujian.
- 3.1. Duduk ditingkat terakhir pada SMP Negeri 21 Surabaya.
  - 3.2. Memiliki rapor sekurang – kiurangnya semester 1 pada kelas terendah dan semeseter 1 pada kelas terakhir.
  - 3.3. Memiliki nilai kelompok pendidikan agama dan nilai kepribadian dengan kriteria baik.
  - 3.4. Memliliki ijazah/surat keterangan lain yang setara/berpenghagaan sama dengan ijazah dari satuan pendidikan setingkat lebih rendah dengan tingkat penerbitan sekurang – kurangnya 3 tahun atay 2 tahun untuk peserta program percepatan belajar.

#### H. Pendidikan Kecakapan Hidup

Layanan Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) dilaksanakan secara terpadu melalui mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Lingkup PKH meliputi:

1. Kecakapan Personal yang berisi:
  - a. Keimanan dan ketaqwaan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
  - b. Pengembangan karakter: Rasa tanggung jawab, kebiasaan tertib dan disiplin, cinta kebenaran, komitmen hidup rukun , saling menghargai, saling membantu, saling menghormati dan memiliki budaya santun
  - c. Kebiasaan tanggap dan peduli terhadap kebersihan, keamanan, kesehatan dan keindahan lingkungan
  - d. Memahami potensi diri dan mampu membangun rasa percaya diri
2. Kecakapan Berpikir Rasional yang berisi:

- a. Kecakapan menggali informasi melalui berbagai strategi
  - b. Kecakapan mengolah informasi
  - c. Kecakapan mengambil keputusan
  - d. Kecakapan memecahkan masalah
3. Kecakapan Sosial yang berisi:
- a. Kecakapan berkomunikasi dengan empati
  - b. Kecakapan bekerjasama
  - c. Kecakapan dasar memimpin
4. Kecakapan Pra Vokasional yang meliputi:
- a. Ketrampilan Tata Boga.
  - b. Ketrampilan Tata Busana.
  - c. Ketrampilan Elektronika.
  - d. Ketrampilan Administrasi sederhana.

#### I. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Layanan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global terpadu dalam pembelajaran melalui setiap mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

Keunggulan Lokal terangkum dalam pengembangan bahan ajar setiap mata pelajaran dan pemilihan sumber belajar.

Khusus mengenai pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa sengaja ditetapkan sebagai media pelestarian dan pengembangan bahasa dan budaya daerah sebagai salah satu bidang unggulan Propinsi Jawa Timur.

Disamping bahasa Jawa keunggulan lokal di dalam kurikulum ini tercermin dalam penentuan media layanan pembelajaran dalam bentuk muatan lokal pilihan dan pengembangan diri antara lain bidang keterampilan elektronika, tata boga, tata busana ,administrasi sederhana serta pengembangan diri spontan dan keteladanan yang memuat nilai-nilai tata krama budi pekerti dan pembiasaan – pembiasaan positif yang diharapkan akan menjadi ciri khas karakter siswa lulusan SMP Negeri 21 Surabaya yang tercermin dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari.

Untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan untuk menghadapi kehidupan global yang sangat kompetitif, kurikulum ini menyediakan program layanan melalui pemilihan bahan ajar pada beberapa mata pelajaran serta penentuan bidang keterampilan muatan lokal dan pengembangan diri khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler antara lain melalui mata pelajaran bahasa Inggris, mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta berbagai jenis keterampilan ekstrakurikuler termasuk penyediaan wadah kegiatan keterampilan percakapan bahasa Inggris dan berbagai kegiatan OSIS.

#### J. Format Silabus

### SILABUS

Sekolah :  
Kelas / Semester :  
Mata Pelajaran :

Standar Kompetensi :

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok / Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Indikator | Penilaian |                  |                  | Alokasi Waktu | Sumber Belajar/ Sarana Belajar |
|------------------|-----------------------------|-----------------------|-----------|-----------|------------------|------------------|---------------|--------------------------------|
|                  |                             |                       |           | Teknik    | Bentuk Instrumen | Contoh Instrumen |               |                                |
|                  |                             |                       |           |           |                  |                  |               |                                |

K. Format RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah :  
 Mata Pelajaran :  
 Kelas / Semester :

Standar Kompetensi :  
 Kompetensi Dasar :  
 Indikator :  
 Alokasi Waktu :  
 KKM :

- A. Tujuan Pembelajaran**
- B. Materi Ajar**
- C. Metode Pembelajaran**
- D. Langkah Kegiatan Pembelajaran**
- E. Sumber Belajar**
- F. Penilaian**

Catatan :

.....

Mengetahui,  
 Kepala Sekolah

.....  
 Guru  
 Bidang Studi

.....  
 NIP.

.....  
 NIP.

## BAB IV KALENDER PENDIDIKAN

### A. Permulaan berakhirnya tahun pelajaran

Permulaan tahun pelajaran di SMP Negeri 21 Surabaya dimulai tepat pada minggu ketiga bulan Juli dan hari terakhir kegiatan pembelajaran tahun pelajaran berlangsung pada akhir bulan Juni tahun berikutnya

Pada permulaan tahun pelajaran ini dilaksanakan kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS) yang berlangsung selama 3 (tiga) hari. Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa SMP Negeri 21 Surabaya mulai kelas VII, VIII, hingga IX. Kompetensi dan wawasan yang dikembangkan pada kegiatan MOS ini meliputi pengenalan dan atau pengembangan diri, lingkungan, serta *stakeholder* SMP Negeri 21 Surabaya. Di samping itu, pengenalan dan atau pendalaman pemahaman tentang struktur dan muatan kurikulum, pemberdayaan sumber daya belajar di SMP Negeri 21 Surabaya.

Yang lebih strategis dalam kegiatan Masa Orientasi Siswa dilaksanakan program penelusuran bakat dan minat siswa sebagai langkah awal layanan pendidikan di sekolah agar setiap layanan pembelajaran kepada siswa benar-benar efektif dan sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan siswa.

### B. Minggu Efektif Belajar

Minggu efektif belajar di SMP Negeri 21 Surabaya ditetapkan selama 37 minggu efektif atau maksimal 228 hari efektif dalam satu tahun pelajaran. Dengan rincian, minggu efektif belajar dalam semester gasal berlangsung selama 19 minggu efektif atau maksimal 114 hari efektif dan semester genap berlangsung selama 18 minggu efektif atau maksimal 108 hari efektif.

### C. Waktu Pembelajaran Efektif

Jumlah pembelajaran efektif di SMP Negeri 21 Surabaya ditetapkan sebanyak 38 (tiga puluh delapan) jam efektif setiap minggu. Jumlah ini meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran dan muatan lokal sebagaimana terinci dalam struktur kurikulum SMP Negeri 21 Surabaya yang telah dideskripsikan pada bagian struktur dan muatan kurikulum di depan.

### D. Waktu Libur

Waktu libur SMP Negeri 21 Surabaya meliputi (1) libur jeda semester gasal, (2) libur jeda semester genap, (3) libur jeda antar semester (libur semester gasal), (4) libur akhir tahun pelajaran, (5) libur hari - hari keagamaan, (6) libur umum dan libur hari – hari besar nasional, (7) libur khusus.

#### 1. Libur jeda semester (tengah semester) gasal

Libur jeda semester gasal berlangsung selama satu minggu pada awal Oktober

#### 2. Libur jeda semester (tengah semester) genap

Libur jeda semester genap berlangsung selama satu minggu pada awal Maret

#### 3. Libur jeda antar semester (libur semester gasal)

Libur jeda antar semester (libur semester gasal) berlangsung selama 2 (dua) minggu pada minggu terakhir Desember dan minggu pertama Januari tahun berikutnya.

Hari pertama semester genap dimulai pada awal minggu kedua Januari.

4. Libur akhir tahun pelajaran

Libur akhir tahun pelajaran berlangsung selama 2 (dua) minggu dimulai pada awal minggu pertama bulan Juli dan berakhir pada minggu kedua bulan Juli.

5. Libur hari–hari keagamaan

Libur hari–hari keagamaan meliputi : Israk Mikraj, Awal Ramadan, sekitar Idul Fitri, Idul Adha, Natal, 1 Muharam, Maulid Nabi, Imlek, Nyepi, Wafat Isa Almasih, Kenaikan Isa Almasih, Waisak. Berlangsungnya libur hari – hari kagamaan sesuai dengan ketetapan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah libur hari–hari keagamaan dalam satu tahun pelajaran maksimal 2 (dua) minggu atau 14 hari kalender.

6. Libur umum dan libur hari–hari besar nasional

Hari–hari Minggu, HUT RI, Tahun Baru Masehi (dan sesuai peraturan pemerintah yang ditetapkan). Jumlah libur umum dan libur hari–hari besar nasional dalam satu tahun pelajaran maksimal 2 (dua) minggu atau 14 hari kalender.

7. Libur khusus

Libur khusus diperuntukkan bagi siswa kelas VII dan VIII karena sekolah secara keseluruhan dimanfaatkan untuk pelaksanaan Ujian Nasional (3 hari) dan Ujian sekolah (4 hari).

E. Kegiatan Khusus

SMP Negeri 21 Surabaya menetapkan hari–hari untuk kegiatan khusus. Hari–hari ini tidak termasuk hitungan hari efektif pembelajaran. Hari–hari kegiatan khusus ini terdiri atas:

1. Masa Orientasi Siswa: kegiatan ini berlangsung selama 3 (tiga) hari pada setiap awal tahun pelajaran.
2. Penerimaan Rapor Hasil Belajar: kegiatan ini disediakan sebanyak 2 (dua) hari. Sehari disediakan untuk penerimaan rapor semester gasal dan sehari untuk penerimaan rapor semester genap.
3. Kegiatan Tengah Semester (KTS) berupa kegiatan pembelajaran di luar kelas berisi pengembangan diri dan pendalaman materi beberapa mata pelajaran.



E 25 Desember 2007 : Hari Raya Natal  
F 1 Januari 1008 : Tahun Baru Masehi  
G 9 Januari 1008 : Tahun Baru Hijriah 1429 H

L 12 April 2008 : Kenaikan Isa Almasi  
M 27 April 2008 : Hari Raya Waisak

## BAB V PENUTUP

Proses penyusunan Kurikulum SMP Negeri 21 Surabaya melalui tahapan yang cukup panjang dan melibatkan seluruh stakeholder sekolah .

Dimulai dari pemahaman konsep KTSP melalui workshop yang menghadirkan nara sumber dari Dinas Pendidikan kota Surabaya, diskusi-diskusi kelompok, menampung masukan dan saran dari warga sekolah dan kalangan stakeholder, konsultasi kepada Dinas Pendidikan kota Surabaya dan studi pemahaman dari semua dokumen rujukan dari BSNP. Pada akhirnya membuah hasil yang berwujud desain operasional layanan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan yang dinamai *Kurikulum SMP Negeri 21 Surabaya*.

Secara garis besar kurikulum ini memuat jangkauan ke depan yang tergambar dalam visi, misi dan tujuan sekolah. Titik berat rumusan visi, misi dan tujuan sekolah tersebut adalah cita-cita warga sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang dipastikan akan berimbas pada peningkatan kualitas kompetensi lulusan.

Potensi unggulan lokal dan wawasan global tercermin pada deskripsi komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri yang memuat harapan dapat membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi untuk menghadapi masa depan yang sarat dengan tantangan.

Pada tingkat operasional beban belajar peserta didik diatur dalam struktur program berdasarkan kalender pendidikan yang di dalamnya juga memuat penentuan hari-hari efektif dan hari- hari libur.

Di samping itu agar layanan kepada peserta didik dapat lebih efektif sekaligus dapat merealisasi keinginan untuk meningkatkan kualitas layanan, kurikulum ini mengamanatkan kepada sekolah untuk menyelenggarakan program penelusuran bakat dan minat siswa pada setiap awal tahun pelajaran terutama pada saat penyelenggaraan Masa Orientasi Siswa (MOS).

Namun demikian perlu disadari bahwa sebuah kurikulum masih sebatas perencanaan di atas kertas, meskipun memiliki peran vital sebagai pedoman dan petunjuk arah bagi penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Yang tidak kalah penting adalah komitmen dan dedikasi warga sekolah di semua lini untuk menindak lanjuti dalam bentuk kegiatan nyata secara terarah dan berkelanjutan. Hal ini akan terwujud jika ada peran serta dari semua lapisan warga sekolah yang digerakkan melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Semua upaya tentu belum dapat menjamin sebuah kepastian karena semuanya sangat bergantung pada kehendak Yang Maha Kuasa , oleh karena itu sangat penting apabila semua upaya juga disertai permohonan kepadaNya melalui doa.

***Lebih baik terlambat dari pada tidak berbuat***

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: BSNP.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: BSNP.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Mandikdasmen Depdiknas. 2006. *Buku Saku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Mandikdasmen Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005*.
- Permendiknas no 22 ,23 dan 24 tahun 2006*, Jakarta : BSNP
- Tim Broad Based Education Depdiknas. 2003. *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup*. Surabaya: SIC Bekerja Sama dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Surabaya (Unesa).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.